

**HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN
KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Prasyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Adi Nova Trisetyianto
NIM. 11501247003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN
KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 WONOSARI**

SKRIPSI

Oleh :

Adi Nova Trisetiyanto

11501247003



Disetujui,

Dosen Pembimbing

A handwritten blue ink signature of the name "K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes".

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 WONOSARI

Disusun oleh:

**ADI NOVA TRISETIYANTO
NIM. 11501247003**

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.	Ketua		18/11/2013
Djoko Laras Budyo Taruno, M. Pd.	Pengaji Utama		18/11/2013
Moh. Khairudin, Ph. D.	Sekretaris Pengaji		18/11/2013

Yogyakarta, 18 Nopember 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Adi Nova Trisetiyanto

NIM : 11501247003

Judul Skripsi : Hubungan Iklim Belajar dan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa SMK N 2 Wonosari.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya dan bagian dari payung penelitian Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Yogyakarta, 14 Nopember 2013

Yang Menyatakan,



Adi Nova Trisetiyanto
NIM. 11501247003

MOTTO

- "Jalani Hidup Tanpa Ada Penyesalan" (Ratna Dwi Listyaningsih)
- "Adakalanya kita memang harus di uji dengan hal-hal yang menantang buwat kita. Allah menguji bagi orang-2 yang mampu. Yakin aja kalau kita bisa. Ikhlas menerima, hargai itu semua adalah cara Allah membuat kita istimewa". (Beny Ida Suryani).
- "*Allah tidak memberi apa yang kita harapkan, tapi Allah memberi apa yang kita perlukan. Kadang kita sudah kecewa , terluka, tapi jauh diatas segalanya Allah sedang merajut yang terbaik untuk kehidupan kita. Tetap Semangat dan Optimis menjalani Hidup, yakin ada jalan terbaik !*" (Fariekhah Wahyu Lestari)
- "Ketika kita berada di kondisi yang kurang baik, janganlah berlalu larut dan tenggelam. Distiap Allah membedakan posisi kita, disana Allah memberikan cara yang berbeda pula untuk membahagiakan kita. Isilah dengan rasa syukur dan lakukan apapun yang terbaik dengan sepenuh hati"!. (Adi Nova Trisetiyanto)
- "Rasa SYUKUR itulah yang sebenarnya mampu menerbitkan kembali setitik optimisme dalam memandang esok yang masih misteri. Jaga Hati dan Kesemangatan karena Allah. Semangat Saudara Ku (^_^) ! (Putik Pribadi)
- Betapa Allah selalu ingin membahagiakan kita. Disetiap kegundahan kita, seolah DIA mengatakan: Tenamglah, Teguhlah & Otimislah ! Karena dibalik batu yang besar, ada mata air yang sejuk. Setelah perjalanan jauh, ada sungai yang mengalir. Setelah kelelahan, ada tidur yang tenang & lelap. Dan dipenghujung setiap malam, ada pagi yang cerah. (Tri Palupi)
- Bersama kesulitan ada kemudahan (Nofi Rofiana Sinta Dewi)
- Setiap waktu adalah belajar, setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah bangku belajar.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini Saya persembahkan kepada :

- ❖ Orang tua tercinta; Bapak Sutiyo dan Ibu So'imah. Bapak juara 1 yang selalu memberi kepercayaan dan dukungan, meskipun diterpa berbagai cobaan dan terkadang kecewa, Bapak yang galak tapi penuh dengan cinta. Ibu terbaik, penuh kasih sayang, yang selalu ingin melihat putra-putrinya tampil terbaik.
- ❖ Saudara & Keluarga Tercinta; Mas Eko Setyo Nugroho, Mb' Ratna Dwi Listyaningsih, Mb' Siti Khotimah. Terimakasih atas dukungannya, dan dapat mengerti cara perjuangan adiknya. Serta jagoan kecilku; Akbar Rizky Setyano dan Adam Faiz Setyano jadilah generasi penerus yang berkarakter dan berakhhlak mulia.
- ❖ Kampus pendidikan kami, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), semoga dapat selalu menghasilkan generasi muda berkarakter dan mampu membangun pendidikan Indonesia.
- ❖ Tempat belajar dan hidupku selama kuliah; kos anggrek 6b, kos anggrek 3ceria, yellow house, KKN-PPL SMK N 2 Wonosari, Sojaim, TDA kampus.
- ❖ Para pejuang Program Kelanjutan Studi, tetap semangat walau jalan yang kita tempuh lebih panjang dan berat, kita pasti kan menuai hasilnya. ^_^

HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 WONOSARI

Oleh :
Adi Nova Trisetiyanto
11501247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa dan pengaruh iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa SMK Negeri 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Wonosari, sejumlah 61 responden, merupakan penelitian populasi. Data diambil menggunakan instrumen angket, pada tanggal 23 Mei 2013. *Validitas* instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji *reliabilitas* menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan variabel iklim belajar terdapat 19 butir soal *valid*, variabel *locus of control* terdapat 19 butir soal *valid*, dan variabel karakter siswa terdapat 19 butir soal *valid*. Hasil uji *reliabilitas* untuk variabel iklim belajar sebesar 0,83; variabel *locus of control* 0,797; dan variabel karakter siswa sebesar 0,868. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *pearson* dan *ancova (analysis of covariance)*, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji *normalitas* dan *linieritas* dan uji kemiringan (*slope*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dengan karakter siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Wonosari. Kontribusi *locus of control* terhadap karakter siswa sebesar 24,8 %; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Wonosari. Sumbangan iklim belajar dalam menurunkan rivalitas *locus of control* adalah 33,6 %.

Kata kunci : iklim belajar, karakter siswa, dan *locus of control*.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Hubungan Iklim Belajar dan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Wonosari”** disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah dibantu oleh banyak pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Soeharto, MSOE, Ph.D, Dr. Syamsul Hadi, M.Pd. dan Dr. Edy Supriadi, M.Pd selaku validator instrument penelitian yang banyak memberi masukan untuk instrumen.
4. Bapak Djoko Laras Budyo Taruno, M. Pd. selaku penguji utama dan Bapak Moh. Khairudin, Ph. D. selaku sekretaris penguji yang banyak memberikan revisi.
5. Bapak Mutaqin, M.Pd, MT. selaku Pembimbing Akademik, yang membimbing kami dalam program kelanjutan studi.
6. Guru, Karyawan dan Siswa SMK N 2 Wonosari yang banyak membantu dalam proses pengambilan data.
7. Teman-teman program kelanjutan studi 2011 dan 2010; ms Aris ST, Fifi Rsd, mb Nuppi, mb Henny ina, om Bin, om Iwan, om Tanto, ms Arip, ms Ian, mb Dewi, ms Bambang, dkk.
8. Teman-teman Jurusan Teknik Elektro UNY, Indah Setyo Putri, de Rahma, Dimas, Anam, dkk.
9. Keluarga Kos Anggrek 6b; ms fais, de teguh, ms bayhaqi, d fahmi, de iran, adi burjo, iwan burjo, Bapak Ibu kos, dsb.
10. Keluarga Kos Anggrek 3Ceria; wiyarsa, airi, rohmad, yardi, mas dede, agus, andre, mas Nu dan bu Mursidah.
11. Keluarga KKN-PPL SMK N 2 Wonosari 2012; Captain Tri Teguh, Teh Nur, Triratno dan semua teman-teman seperjuangan, sangat berkesan.

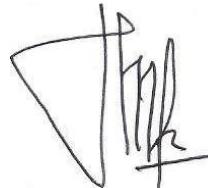
12. Keluarga Sojaim; mb Ife, mb Aci, ms Ryzki, ms Dayat, Dyah, de Nisa, Kak Rina, Lia dan semua yang setia menemani di warung.
13. Teman-teman TDA Kampus Djogja; mb Sri, mb sevi, bong rizk dan kawan semua.
14. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan di masa akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Nopember 2013

Penulis,



Adi Nova Trisetiyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Iklim Belajar	11
a. Dimensi Iklim Belajar	13
2. Tinjauan Tentang <i>Locus of Control</i>	16
a. Orientasi <i>Locus of Control</i>	18
3. Tinjauan Tentang Karakter Siswa	20
a. Konsep Pendidikan Karakter	22
b. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter	24
c. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	25
d. Karakter Utama SDM dalam Dunia Usaha dan Industri	28
e. Penjabaran Dimensi Karakter Siswa	33
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
D. Paradigma Penelitian	41
E. Hipotesis Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Hubungan Antar Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Definisi Operasional Variabel	44

F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	47
H. Uji Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	52
I. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Uji Persyaratan Analisis	54
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Linearitas	55
3. Pengujian Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Variabel Iklim Belajar	58
2. Variabel <i>Locus of Control</i>	59
3. Variabel Karakter Siswa	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis	61
1. Analisis Uji Normalitas	61
2. Analisis Uji linearitas	61
C. Pengujian Hipotesis	62
1. Uji Hipotesis Pertama	63
2. Uji Hipotesis Kedua	63
a. Uji Kemiringan (<i>slope</i>)	64
b. Anakova	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Hubungan <i>Locus of Control</i> dengan Karakter Siswa	65
2. Pengaruh Iklim Belajar terhadap Hubungan antara <i>Locus of Control</i> dengan Karakter Siswa	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	27
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Listrik	44
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket	48
Tabel 4. Kisi- kisi Instrumen Iklim Belajar	49
Tabel 5. Kisi- kisi Intrumen <i>Locus of Control</i>	49
Tabel 6. Kisi- kisi Intrumen Karakter Siswa	50
Tabel 7. Tabel Butir Pernyataan yang Gugur	52
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 9. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan	54
Tabel 10. Statistik Data Hasil Penelitian	57
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel Iklim Belajar	58
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel <i>Locus of Control</i>	59
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Karakter Siswa	60
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Iklim Belajar	15
Gambar 2. Bagan Alur Pikir Pembangunan Karakter	24
Gambar 3. Implementasi Nilai-nilai	25
Gambar 4. Konfigurasi Pendidikan Karakter	26
Gambar 5. Paradigma Penelitian	41
Gambar 6. Hubungan antar Variabel	43
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Variabel Iklim Belajar	58
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Variabel <i>Locus of Control</i>	59
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Variabel Karakter Siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Validasi Instrumen
- Lampiran 3. Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
- Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 7. Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman membawa banyak perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Diantaranya terhadap perilaku dan trend anak muda. Namun perubahan tersebut banyak yang berdampak negatif. Banyak di jumpai kasus-kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak muda usia sekolah terutama siswa sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kasus-kasus yang banyak dijumpai dalam berita televisi diantaranya : tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, hamil diluar nikah, kriminalitas curanmor di sekolah dan banyak lagi.

Berita kriminal, seorang pemuda menyiram air keras dalam bus kota. Pemuda yang akrab disapa Tompel ditahan Polres Metro Jakarta Timur setelah menyiram air keras di dalam bus kota PPD 213 jurusan Kampung Melayu-Grogol, Jumat 4 oktober lalu, Dinas Pendidikan DKI Jakarta berpendapat ulah siswa SMKN Boedi Oetomo itu bukan lagi kenakalan remaja. Dinas Pendidikan juga akan berencana memetakan sekolah-sekolah yang sering terlibat kasus kriminal. Saat ini Tompel berada di Polres Jakarta Timur untuk diperiksa. Akibat penyiraman air keras, enam belas penumpang termasuk empat pelajar SMK 34 menderita luka-luka. Tiga di antaranya masih dirawat di rumah sakit karena luka serius (detik.com, 2013).

Dua Pelajar SMK Pangkalpinang Bangka Belitung meringkuk di jeruji besi, setelah didapati mencuri ponsel kakak tingkatnya. Aksi kriminal itu ternyata dilakukan berkali-kali. Pelaku pencurian itu Siswa kelas X SMK ini diamankan. Dalam aksinya, mereka mendapatkan ponsel berbagai merek. Penjelasan pelaku mencongkel jok sepeda motor korban di halaman parkir. Sebelumnya, mereka tahu bahwa di jok itu ada ponselnya. Barang curian itu dijual ke penadah yang sudah diamankan. Dari tangan keempat tersangka, polisi menyita barang bukti berupa celana jins, dua kaos, dan *BlackBerry* warna putih. Ketua bagian operasi Polres Pangkalpinang komandan polisi Arifin menyatakan, pelaku diberat dengan pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama 7 tahun penjara (detik.com, 2013).

Kenakalan remaja di sekolah dijumpai oleh peneliti, tepatnya saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ketika peneliti sedang bertugas di ruang kesiswaan, terdapat seorang siswi yang terlambat masuk kelas. Siswi tersebut diperiksa pakaian yang kurang sopan dan melanggar aturan. Siswi tersebut dicatat oleh guru kesiswaan, diberi nasehat dan diimbau agar memperbaiki model seragamnya.

Eva Imania Eliasa (2013: 2) mengungkapkan kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwa, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

Kenakalan remaja secara psikologis merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelaku tersebut. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Eva Imania Eliasa (2013:2) juga menjelaskan kenakalan remaja dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Perilaku yang menyimpang yang disengaja, memang sengaja dilakukan, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan, mungkin karena ingin diperhatikan, cari sensasi atau latar belakang masalah lain.

Eva Imania Elias (2013: 4-5) menyebutkan perilaku nakal remaja dapat disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).

Adapun faktor *Internal* terdiri dari krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan ramaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Adapun faktor *Eksternal* terdiri dari keluarga, teman sebaya yang kurang baik, komunitas, lingkungan masyarakat, sekolah dan tempat tinggal yang kurang baik.

1. Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada

remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2. Teman sebaya yang kurang baik

Teman sebaya atau sepermainan membawa pengaruh besar dalam pola hidup remaja. Mereka akan meniru gaya hidup yang dipandang menyenangkan, meskipun tidak tau itu benar atau salah.

3. Komunitas, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat tinggal yang kurang baik.

Tarmidi (2006: 2) mendefinisikan iklim belajar dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Iklim belajar mencerminkan aspek fisik dan psikologis dari sekolah yang lebih rentan terhadap perubahan yang menyediakan prasyarat-prasyarat yang diperlukan untuk pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi iklim belajar diantaranya :

1. Lingkungan Fisik : kondisi fisik dan kenyamanan dalam belajar.
2. Lingkungan Sosial : tentang komunikasi dan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.
3. Lingkungan Afektif : tentang perasaan memiliki sekolah, harga diri dan kebanggaan untuk mendapatkan layanan pendidikan sebaik-baiknya.
4. Lingkungan Akademis : tentang pembelajaran dan pemenuhan diri, hasil dari prestasi yang diraih siswa.

Khoiruddin Syaiful Rahman (2009:13) menyatakan bahwa *Locus Of Control (LoC)* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari

suatu peristiwa. Seseorang dengan *Internal LoC* adalah mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu. Hasil adalah dampak langsung dari tindakannya. Orang dengan *external LoC* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain di luar kekuasaannya. Keberhasilan seseorang disebabkan oleh *locus of control* yang berbeda, baik untuk sukses maupun gagal. Saat menghadapi kegagalan, seorang individu dianjurkan untuk menyikapi sebagai hal yang labil. Keadaan yang terjadi bisa terbalik, ada yang menanggap keberhasilan disebabkan karena ekonomi bagus dan lain-lain. Ketika ia menghadapi kegagalan, ia menuju faktor *internal* sebagai biangnya. Hal tersebut berdampak pada kegagalan beruntun, lama kelamaan harga diri dan rasa percaya dirinya akan semakin terpuruk.

Seriwati Bukit (2013:3) menjelaskan kepribadian seseorang terdiri dari kumpulan watak dan prilaku hidup yang membedakan dirinya dengan orang lain dan inilah yang dikatakan karakter, karakter ini juga tidak tercipta dalam waktu singkat tetapi tercipta dari suatu cara yang terulang-ulang menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan terlang-ulang menjadi sebuah tabiat dan tabiat terulang-ulang menjadi sebuah tata kelakuan dan tata kelakuanlah yang melahirkan sebuah budaya dimana gambaran budaya itulah yang kita sebut sebagai karakter, oleh karena itu karakter bisa tercipta dengan adanya sebuah pendidikan karakter yang menciptakan sebuah cara yang tepat dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Uraian latar belakang di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti keterkaitan antara iklim belajar, *locus of control* dan karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah :

1. Perkembangan zaman berdampak pada perilaku anak muda ke arah negatif.
2. Seorang siswa SMK nekat menyiramkan air keras dalam bus kota, hal ini diduga karena faktor dendam dan kurangnya kendali diri oleh sisiwa tersebut.
3. Dua pelajar SMK didapati mencuri ponsel kakak kelasnya, diduga pelaku melakukan kejahatan karena faktor lingkungan sosial yang kurang baik.
4. Masih terjadi pelanggaran tata tertib sekolah, meskipun sudah deberikan sangsi.
5. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya.
6. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.
7. Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).

8. Faktor internal diantaranya adalah krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.
9. Faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, pergaulan teman sebaya dan lingkungan hidup atau lingkungan belajarnya.
10. Lingkungan belajar siswa dimungkinkan membawa pengaruh positif ataupun negatif terhadap karakter atau kepribadian siswa tersebut.
11. Siswa yang memiliki pengendalian diri rendah dimungkinkan dapat mempengaruhi kualitas belajar dan sikap dalam menghadapi permasalahan remaja.
12. Lingkungan belajar yang baik dimungkinkan membawa pengaruh pada pengendalian diri dan karakter siswa.

C. Batasan masalah

Melihat dari identifikasi masalah, dengan mempertimbangkan aspek metodologis, kelayakan lapangan dan keterbatasan yang ada pada penulis maka perlu diberikan batasan masalah. Pembatasan masalah pada variabel lingkungan belajar dan kendali diri siswa, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa dari luar seperti lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga permasalahan tidak meluas. Pembatasan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 2 Wonosari, karena merupakan tempat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti, sehingga mempermudah dalam proses pengambilan data penelitian.

D. Rumusan masalah

Melihat latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari ?
2. Bagaimanakah pengaruh dari iklim belajar terhadap proses hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari.
2. Mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap proses hubungan antara *locus of control* dengan karakter Siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi SMK N 2 Wonosari

Sebagai informasi dan masukan mengenai iklim belajar, *locus of control* dan karakter Siswa SMK Negeri 2 Wonosari, sehingga dapat dibenahi.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama untuk kemajuan pendidikan karakter.

2. Manfaat Secara Teoretis

a. Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca dalam melihat kondisi iklim belajar, *locus of control* dan karakter sisiwa.

b. Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang berikutnya.

c. Peneliti yang Bersangkutan

Sebagai media pembelajaran dalam penelitian dan penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah untuk masyarakat atau dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI

1. Tinjauan Tentang Iklim Belajar

Ada beberapa istilah yang kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan kata *climate*, yang diterjemahkan dengan iklim, seperti *feel*, *atmosphere*, *tone*, dan *environment*. Dalam konteks ini, istilah iklim Belajar digunakan untuk mewakili kata-kata seperti iklim sekolah, iklim kelas, lingkungan belajar dan sebagainya.

Tarmidi (2006: 2) mendefinisikan iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi disini dapat dipahami sebagai beberapa skala (*scales*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.

Tarmidi (2006: 2) mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Tarmidi juga mengatakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Istilah iklim seperti

halnya kepribadian pada manusia. Artinya, masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama.

Asril (2010: 2) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah sesuatu yang bersifat *intangible* tetapi memiliki konsekuensi terhadap organisasi. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas.

Juniman Silalahi (2008: 101), menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Juniman Silalahi (2008: 101), iklim kelas ditandai dengan munculnya: 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu sama lain, dan 5) mendahulukan kepentingan bersama.

Iklim belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gejala fisik dan psikologis baik personal maupun sosial di sekolah yang membawa pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran. Iklim belajar dapat diukur melalui persepsi siswa terhadap suasana sekolah karena mereka subjek yang benar-benar mengalami dan merasakan suasana sekolah itu dalam waktu yang relatif lama.

a. Dimensi Iklim Belajar

Asril (2010: 2) mengetengahkan tentang taksonomi iklim sekolah yang mencakup empat dimensi, yaitu:

- 1.) Ekologi : aspek-aspek fisik-materil, seperti bangunan sekolah, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK dan sejenisnya.
- 2.) *Milieu*: karakteristik individu di sekolah pada umumnya, seperti: moral kerja guru, latar belakang siswa, stabilitas staf dan sebagainya.
- 3.) Sistem sosial: struktur formal maupun informal atau berbagai peraturan untuk mengendalikan interaksi individu dan kelompok di sekolah, mencakup komunikasi kepala sekolah-guru, partisipasi staf dalam pengambilan keputusan, keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, kolegialitas, hubungan guru-siswa.
- 4.) Budaya: sistem nilai dan keyakinan, seperti: norma pergaaulan siswa, ekspektasi keberhasilan, disiplin sekolah.

Hamalik (2004: 196), menjelaskan lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar atau pendidikan terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan kultur mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

Uraian definisi di atas disimpulkan bahwa dimensi iklim belajar, pada penelitian ini terbagi dalam :

1.) Lingkungan Fisik,

Keadaan lingkungan yang dapat dirasakan, seperti kondisi fisik gedung, ruang kelas, kebersihan lingkungan, pencahayaan dan suhu ruangan serta segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar.

2.) Lingkungan Afektif

Sama halnya dengan lingkungan personal, dimana lebih menegaskan pada kepribadian individu. Seperti latar belakang siswa,

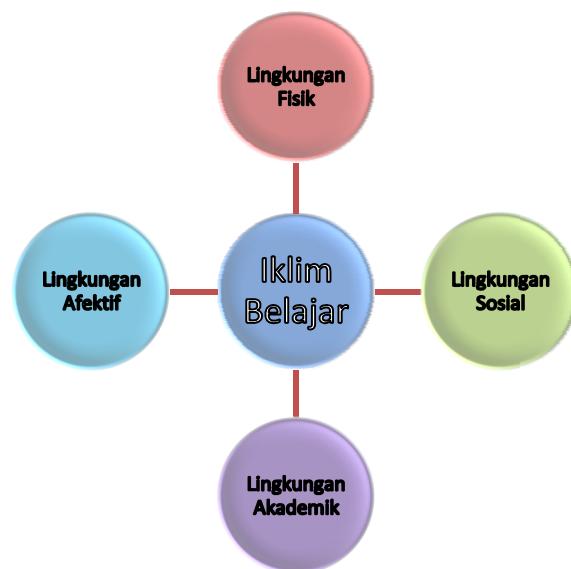
latar belakang pendidikan guru, motivasi siswa dalam belajar, kesadaran siswa sebagai generasi yang ingin memajukan bangsa.

3.) Lingkungan Sosial

Meliputi komunikasi antar individu yang terjalin secara harmonis dalam lingkungan sekolah. Seperti halnya komunikasi antara siswa dengan guru, keakraban siswa dengan teman–temannya dan komunikasi seluruh warga sekolah yang mendukung proses belajar mengajar.

4.) Lingkungan Akademik

Sama halnya dengan lingkungan kultural, meliputi aturan dan tata tertib yang terdapat disekolah. Dalam lingkungan ini sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan. Proses belajar akan lebih efektif ketika semua aspek dapat terpenuhi. Dimensi iklim belajar diilustrasikan dalam Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Dimensi Iklim Belajar

2. Tinjauan Tentang *Locus of Control*

Rahayu Ginintasasi (2012:1) menyatakan bahwa *locus of control* sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya. *Locus of control* mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil (*outcome*). *Locus of control* berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang.

Khoiruddin Syaiful Rahman (2009: 13) menerangkan *Locus of Control (LoC)* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Seseorang dengan *internal LoC* adalah mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu. Hasil adalah dampak langsung dari tindakannya. Orang dengan *external LoC* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain di luar kekuasaannya. Keberhasilan seseorang disebabkan oleh *locus of control* yang berbeda, baik untuk sukses maupun gagal. Individu yang sedang menghadapi kegagalan, dianjurkan untuk menyikapi sebagai hal yang labil. Peristiwa yang terjadi dapat terbalik ada yang menanggap keberhasilan disebabkan karena ekonomi bagus dan lain- lain. Suatu individu ketika ia menghadapi kegagalan, ia menuduh faktor *internal* sebagai biangnya, jika kegagalan

beruntun, lama kelamaan harga diri dan rasa percaya dirinya akan semakin terpuruk.

Ni Wayan Wiwin Asthiningsih (2010: 138-139) mendefinisikan *locus of control* adalah respon individu terhadap suatu situasi yang menekan bergantung pada kontrol mereka terhadap situasi tersebut. *Locus of control* mengacu pada persepsi atau orientasi seseorang terhadap apa yang dianggap sebagai penyebab situasi atau kejadian dalam hidupnya. Persepsi tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat motivasi, ekspektasi, harga diri, perilaku pengambilan resiko, pengambilan keputusan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil aktual akibat dari tindakan seseorang sebagai lingkaran sebab-akibat. Banyak orang menganggap bahwa orientasi *LoC* bersifat bawaan, stabil dan merupakan dasar kepribadian seseorang. Namun berbagai teori dan penelitian membuktikan bahwa *LoC* merupakan suatu hasil pembelajaran karena *LoC* dianggap sebagai salah satu respon manusia terhadap situasi yang terbentuk berdasarkan lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Devi Mahrita (2012: 4) mendefinisikan *Locus of control* adalah suatu keyakinan atau harapan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Internal locus of control* adalah keyakinan atau harapan individu mengenai sumber penyebab peristiwa-peristiwa dalam hidupnya disebabkan oleh faktor-faktor dari diri atau usahanya sendiri, inividu ini mempunyai sifat tanggung jawab dan proaktif. *Eksternal locus of control* adalah keyakinan atau harapan

individu mengenai sumber penyebab peristiwa- peristiwa dalam hidupnya disebabkan oleh faktor- faktor diluar dirinya, individu ini mempunyai sifat mengalah, tergantung terhadap orang lain dan tidak dapat menentukan pilihan dalm hidupnya.

Locus of control dalam penelitian ini diartikan sebagai kepercayaan dan pengendalian diri suatu individu (siswa) dalam mencapai kesuksesan belajar. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event-event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *external locus of control*.

a. Orientasi *Locus of Control*

Rahayu (2012:5) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yaitu:

- 1.) Individu dengan *LoC Internal* : Cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang yang di peroleh dalam hidup mereka. Mereka yang merasa bertanggungjawab atas kejadian-kejadian tertentu.
- 2.) Individu dengan *LoC Eksternal* : Cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Mereka

sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya.

Ni Wayan (2010:139) menerangkan terdapat dua tipe *LoC* pada manusia, yaitu *internal LoC* (kontrol diri internal) dan *external LoC* (kontrol diri eksternal). Individu dengan kontrol diri *internal* merasa yakin bahwa dirinya memiliki kontrol terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya, sedangkan individu dengan kontrol diri *eksternal* akan memandang bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh faktor di luar dirinya, seperti kebetulan, keberuntungan, takdir, atau tindakan orang lain yang berkuasa.

Berdasarkan beberapa penjelasan orientasi *LoC* di atas dapat disimpulkan bahwa Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event-event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *external locus of control*.

3. Tinjauan Tentang Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek.

Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Joko Sudrajad (2012: 3) menerangkan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Kemendiknas (2010: 7) menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Seriwati Bukit (2010: 3) menjelaskan karakter adalah respon langsung yang dilakukan seseorang terhadap setiap stimulus yang datang dalam keadaan sadar, kata karakter itu sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *caracteer* yang artinya tanda, ciri atau gambaran yang diukir. Kepribadian seseorang terdiri dari kumpulan watak dan prilaku hidup yang membedakan dirinya dengan orang lain dan inilah yang dikatakan karakter, karakter ini juga tidak tercipta dalam waktu singkat tetapi tercipta dari suatu cara yang terulang-ulang menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan terlang-ulang

menjadi sebuah tabiat dan tabiat terulang-ulang menjadi sebuah tata kelakuan dan tata kelakuanlah yang melahirkan sebuah budaya dimana gambaran budaya itulah yang kita sebut sebagai karakter, oleh karena itu karakter bisa tercipta dengan adanya sebuah pendidikan karakter yang menciptakan sebuah cara yang tepat dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah suatu keadaan atau konstitusi jiwa yang nampak dalam perbuatan- perbuatannya. Karakter mencakup dimensi *overt* (terlihat) dan *covert* (tidak terlihat) dari kepribadian manusia dalam mengadakan konsistensi antara keduanya serta yang satu merupakan cerminan yang lain. Karakter menunjukkan siapa diri anda. Karakter menentukan sifat, perkataan dan tindakan seseorang.

Definisi karakter dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah sifat bawaan atau kepribadian seorang peserta didik untuk senantiasa menunjukkan perilaku dan tindakan sesuai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

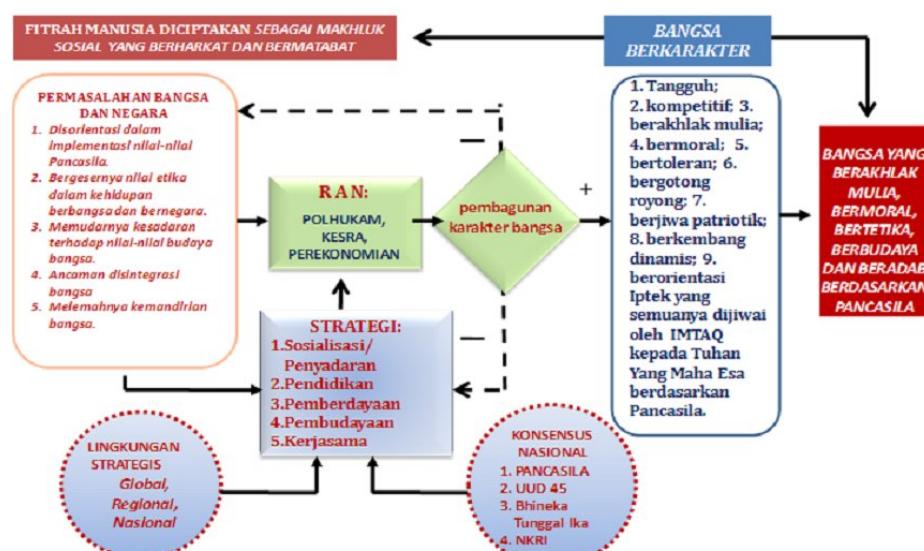
pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

a. Konsep Pendidikan Karakter

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat atau efisien, menghargai waktu, pengabdian, dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetis*), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Alur fikir pembangunan karakter sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Bagan Alur Pikir Pembangunan Karakter (Kemendiknas, 2011:6)

b. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2011:7) menyatakan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

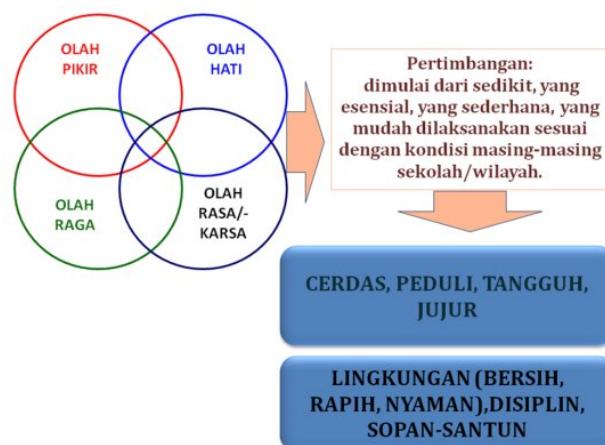
Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang *multikultural*; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; (3) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (4) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media masa.

c. Nilai- Nilai Pembentuk Karakter

Kemendiknas (2011:7) menyatakan satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan

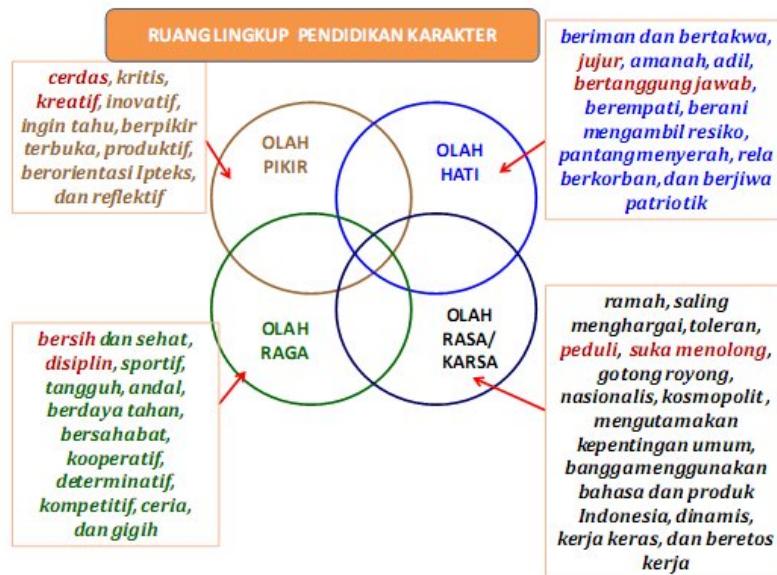
masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya. Implementasi nilai-nilai pembentuk karakter dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Implementasi Nilai – nilai (Kemendiknas, 2011)

Pusat kurikulum (2009: 910) dalam kemendiknas (2011: 9) menyatakan Upaya dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18)

Tanggung Jawab. Konfigurasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Konfigurasi Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011)

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjaku dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Deskripsi nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunitif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

NILAI	DESKRIPSI
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Karakter Utama SDM Dalam Dunia Usaha dan Industri

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah suatu keadaan atau konstitusi jiwa yang nampak dalam perbuatan-perbuatannya. Karakter mencakup dimensi *overt* (terlihat) dan *covert* (tidak terlihat) dari kepribadian manusia dalam mengadakan konsistensi antara keduanya serta yang satu merupakan cerminan yang lain. Karakter menunjukan siapa diri anda. Karakter menentukan sifat, perkataan dan tindakan seseorang.

Karakter dilihat dari faktor pembentuknya dapat dibedakan menjadi:

1. Faktor Pembentuk Alamiah

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki karakter dasar yang dibawanya melalui gen orang tuanya. Karakter dasar ini walaupun sulit tetapi dapat diubah oleh lingkungan.

2. Faktor Pembentuk Lingkungan

Randy Ariyanto (2011: 7) menyatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam menentukan tingkah laku manusia. Anak-anak dengan fitrahnya yang bersih namun jika dalam tumbuh kembangnya berada

dalam lingkungan yang tidak kondusif maka lambat laun fitrahnya akan tertutupi dengan keburukannya. Keburukannya itu berasal dari lingkungannya.

Randy Ariyanto (2011: 7) menjelaskan bahwa pada umumnya pembentukan karakter individu itu berhubungan antara individu dengan dirinya sendiri (tanggung jawab, menghargai diri sendiri, disiplin diri, motivasi diri), antara individu dengan orang lain (kejujuran, menghargai orang lain, baik hati, empati) dan dengan komunitas yang lebih luas (keadilan dan kebenaran). Karakter penting dalam dunia industri di Indonesia ada beberapa, diantaranya yaitu:

1. Visi dan Harapan

Dunia usaha terutama usaha kecil harus dipacu untuk memiliki harapan. Harapan itulah yang menggerakan usaha tersebut untuk berjalan setapak demi setapak meraih posisi yang lebih baik. Visi dan harapan tersebut diharapkan secara tidak sadar mampu mengantarkan para pelaku usaha kecil untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga mampu berpartisipasi dalam mengkondisikan industri nasional yang stabil.

2. Tradisi Belajar (Membaca, Menulis, Berdiskusi, Meneliti)

Tidak dipungkiri bahwa bangsa yang memiliki tradisi belajar akan menjadi bangsa yang maju. Jika bangsa Indonesia memiliki tradisi belajar misalnya tradisi membaca, menulis, berdiskusi, meneliti serta memiliki motivasi untuk terus tumbuh dan meningkatkan kompetensi diri, motivasi untuk menghasilkan sebuah karya maka bangsa ini akan memiliki kualitas

yang unggul. Dunia industri sangat membutuhkan tradisi ini, karena modal yang paling utama adalah Sumber Daya Manusia.

3. Kreativitas dan Inovasi

Saat ini, Indonesia membutuhkan industri-industri kreatif ditengah-tengah gelombang masuknya produk barang dan jasa dari luar negeri. Era sekarang bukan zamannya untuk melihat yang sudah ada tetapi kreativitas untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan baru. Upaya untuk menghasilkan industri-industri kreatif tersebut, pemerintah hendaknya merangsang seluruh elemen baik pihak swasta, institusi pendidikan dan masyarakat untuk senantiasa mengasah kreativitas dan inovasi.

4. Manajemen Waktu

Waktu dalam dunia industri adalah sesuatu yang sangat berharga. Manajemen waktu berarti memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghasilkan sesuatu yang produktif secara efektif dan efisien. Bangsa yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik maka bangsa tersebut akan mampu menghasilkan produktivitas jauh lebih besar dari pada bangsa lain, demikian juga dalam bidang industri di Indonesia, jika sebagian industri di Indonesia mampu menerapkan manajemen waktu dengan baik maka pertumbuhan industri di Indonesia akan jauh lebih cepat.

5. Bekerja Keras dan Bekerja Cerdas

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terkenal ulet dan tekun, sebagai contoh bangsa ini telah menghasilkan beberapa karya dari hasil ketekunannya berupa ukiran pada candi, batik, kerajinan tangan dan

sebagainya. Di sisi lain tidak hanya kerja keras yang dibutuhkan tetapi juga kerja cerdas. Bangsa ini harus mampu melihat dengan jeli dan teliti fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Bangsa ini harus mampu membaca dan menganalisis setiap pernyataan dan pemikiran bangsa lain sehingga mampu bersikap dengan tepat. Bangsa ini harus mampu mengolah informasi dan menciptakan berbagai alternatif peluang dari informasi yang telah diolah. Bangsa ini harus mampu berpikir strategis dalam merespon fenomena-fenomena yang terjadi di era globalisasi ini.

6. Disiplin

Diantara budaya Indonesia katanya adalah budaya jam karet. Hal ini sangat mempengaruhi produktivitas kinerja dari sebuah bangsa. Budaya ini mungkin sudah mengakar dalam pikiran sebagian masyarakat Indonesia, oleh karena itu hendaknya pemerintah mengambil kebijakan yang lebih tegas agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang disiplin.

7. Bekerja Sama dan Adaptif

Globalisasi telah mengkondisikan laju informasi dan teknologi bergerak sangat cepat. Oleh karena itu bangsa ini harus memiliki karakter terbuka yang selektif bukan berkarakter yang terbuka tanpa penyaringan nilai-nilai yang kurang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Globalisasi juga mempermudah proses interaksi dengan orang asing. Dalam proses interaksi tersebut bangsa Indonesia harus mampu mengenal karakter bangsa lain dan mampu mengolah karakter tersebut sehingga bangsa Indonesia dapat mengambil keuntungan dari proses interaksi

tersebut. Kemampuan bangsa Indonesia dalam mengatur ritme kapan harus berkompetisi dan kapan harus bekerja sama adalah suatu modal keunggulan bangsa.

8. Jujur dan Terpercaya

Diantara penyakit bangsa ini yang harus dihilangkan jika bangsa ini ingin maju adalah budaya tidak jujur. Seperti halnya jam karet budaya ini rasanya seperti telah mengakar kuat dalam setiap lapisan masyarakat. Kasus-kasus seperti korupsi, kolusi dan manipulasi yang tersajikan dalam berita-berita setiap hari adalah bukti nyata. Setiap insan yang berada dalam dunia industri membutuhkan sikap jujur dan terpercaya. Kejujuran dan kepercayaan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang maju. Jangan sampai permasalahan ketidakjujuran ini menguras dan membuang banyak energi yang seharusnya energi tersebut digunakan untuk berproduktif dan berkarya dalam hal positif.

9. Keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Tidak dapat dipungkiri bahwa agama memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menjaga harmonisasi kehidupan dan keseimbangan individu, Jika setiap individu mengamalkan ajaran-ajaran agama masing-masing dengan baik maka akan tercipta masyarakat madani di negara ini.

e. Penjabaran Dimensi Karakter Siswa

Uraian beberapa karakter yang di perlukan dalam dunia usaha dan industri diatas, penulis menjabarkan karakter siswa sebagai berikut :

1. Jujur

Jujur adalah sikap pribadi yang ada dalam diri seseorang. Jujur diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, tidak ditutupi atau bahkan tidak menipu. Jujur adalah energi yang positif, menyatakan sesuatu dengan langsung, spontan, lugas, apa adanya. Arti umum kata jujur di artikan lurus hati, tidak bohong, tidak curang dan tulus ikhlas. Sifat jujur dalam arti khusus dapat di artikan sebagai ketulusan hati atau kelurusinan hati. Menyimpulkan dari pengertian di atas bahwa kejujuran merupakan suatu sifat yang melekat pada manusia yang berupa potensi dasar yang semua orang memiliki.

Kejujuran siswa dapat dilihat pada perkataan dan tingkah laku. Misalnya saat ujian, apakah siswa tersebut jujur mengerjakan sendiri atau mungkin menyontek dari buku maupun teman disekitarnya. Perkataan siswa, saat ia melakukan sesuatu apakan berani menunjukkan kebenaran atau berbohong pada teman atau guru agar aman.

2. Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin adalah ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya

Disiplin dapat dilihat dari ketataan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

3. Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata tekun dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus, tidak getas, tidak rapuh, tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan. Kerja keras adalah berusaha sekuat daya dan tenaga, pantang menyerah, tidak pernah ada kata putus asa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kerja keras siswa dapat ditunjukan dengan niat berangkat kesekolah, meskipun kadang mengalami banyak kendala siswa akan tetap berusaha untuk masuk sekolah. Kerja keras dalam memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas sekolah dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

4. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreativitas adalah daya pikir dan semangat yang memungkinkan kita untuk mengadakan sesuatu yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan, atau arti penting dari sesuatu yang kelihatannya tidak ada. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasi pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli.

Kreatifitas siswa dapat dilihat pada kepekaan siswa melihat permasalahan lingkungan, kemudian ia mencari ide dan menerapkannya menjadi solusi yang tepat guna. Misalnya siswa yang aktif dalam ekstra kulikuler atau mengikuti karya ilmiah, ia akan mencari permasalahan yang ada disekitar dan memanfaatkan apa yang dimiliki sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Siswa yang tidak kreatif tidak akan sempat memikirkan hal lain seperti itu.

5. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengertian kata mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang artinya adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri

tanpa bergantung pada orang lain. Sinonim dari kata mandiri adalah berdikari, yaitu berdiri di atas kaki sendiri; tidak bergantung pada bantuan orang lain. Karakter mandiri mendorong dan memacu seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau bereaksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan selalu optimis menuju ke masa depan.

Karakter mandiri siswa dapat ditunjukkan pada kepercayaan diri, misalnya saat ujian, siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri, ia tidak menggantungkan diri dari buku contekan maupun bantuan teman-temannya. Mandiri juga ditunjukkan dalam inisiatif melakukan suatu kebaikan tanpa diperintah atau tanpa ajakan orang lain.

6. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab disini juga diartikan sebagai sikap berani dan siap menanggung akibat dari perbuatannya sendiri. Tanggung jawab dapat dapat ditujukan pada diri sendiri, orang lain, agama maupun pihak lain yang lebih besar.

Tanggung jawab siswa dapat dilihat dari kesediaanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi hak dan kewajibannya tanpa perintah

maupun paksaan. Siswa melaksanakan ibadah tepat waktu merupakan bentuk tanggung jawab. Siap menerima hukuman saat melakukan kesalahan. Apabila menjadi pemimpin kelas, siap bertanggung jawab atas amanah kelasnya tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya oleh Irfan Yulistianto (2012), tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah dengan karakter dan prestasi belajar siswa kelas X bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pendingin dan tata udara SMK Negeri 1 Magelang. Jumlah sampel sebanyak 108 Siswa. Hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter. ditunjukan dengan regresi $Y_1 = 47,107 + 0,267 X$, dan didapatkan nilai T hitung = $3,503 > T$ tabel = 1,660 yang menyatakan signifikan, dengan koefisien determinan sebesar 0,104 yang menunjukan persentase sebesar 10,4%.

Juniman Silalahi (2008) meneliti tentang pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan populasi sejumlah 70 siswa kelas 2 jurusan bangunan SMK 1 Padang. Hasil yang diperolah adalah : (1) Persepsi siswa tentang iklim kelas dikategorikan buruk, (2) Motivasi belajar siswa dikategorikan rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang iklim kelas dan motivasi belajar.

Ni Wayan wiwin asthiningsih, Carla R. Marchira, Mariyono Sedyowinoro (2010) tentang hubungan kemampuan kontrol diri dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa program B Psik FK UGM. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program B PSIK FK UGM Tahun Ajaran 2009/2010 berjumlah 78 orang. Memperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa program B PSIK FK UGM sebagian besar memiliki kontrol diri (*LoC*) internal, yaitu sekitar 63 orang (80,8%). Mahasiswa program B PSIK FK UGM yang memiliki kontrol diri (*LoC*) eksternal lebih cenderung untuk mengalami depresi dibandingkan dengan yang memiliki kontrol diri (*LoC*) internal. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kontrol diri (*LoC*) dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa program B PSIK FK UGM.

C. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara *Locus of Control* dengan Karakter Siswa

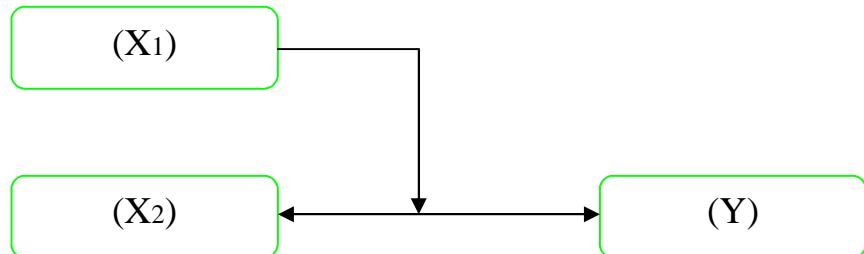
Locus of control atau pengendalian diri merupakan faktor intern dalam diri manusia untuk mensikapi segala permasalahan hidup yang dihadapi. Banyak manusia dalam berbagai kasus yang menyalahkan keadaan mupun orang lain yang mengakibatkan kegagalan dalam hidupnya. Pengendalian diri tersebut dimungkinkan mempunyai hubungan dengan karakter siswa. Karena faktor tersebut merupakan wujud sikap pertanggungjawaban dari diri sendiri.

2. Pengaruh Iklim Belajar terhadap Hubungan antara *Locus of Control* dengan Karakter Siswa

Iklim belajar yang baik membentuk kebiasaan yang baik pula pada siswa, misalnya guru biasa masuk disiplin maka siswa juga akan terbiasa disiplin, maka akan membentuk nilai karakter disiplin. Bentuk karakter positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab dan religius sangat penting untuk siswa, terutama untuk menghindarkan diri dari perbuatan negatif atau yang merugikan. Pengendalian diri sangat berpengaruh pada kepribadian siswa. Misalnya jika siswa yakin dengan kemampuannya, ia akan optimis mengerjakan ujian dengan segenap kemampuan tanpa melakukan kecurangan seperti menyontek, meniru jawaban teman ataupun melakukan hal-hal yang merugikan bagi dirinya dan orang lain. Iklim belajar yang baik dipadu dengan kendali diri dari siswa yang kuat akan menghasilkan kepribadian yang mantab. Ketika siswa mendapat hasil ujian yang kurang baik, siswa tersebut dapat sadar diri dan mengidentifikasi penyebabnya, sehingga di ujian berikutnya siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Kontrol diri yang baik tersebut membentuk karakter siswa yang kreatif dan tekun.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir dapat digambarkan dengan paradigma penelitian sebagai pada Gambar 5 berikut :



Gambar 5. Paradigma Penelitian (Sugiyono. 2010)

Keterangan :

X_1 = Iklim Belajar

X_2 = *Locus of Control*

Y = Karakter Siswa

\longleftrightarrow = Arah Hubungan Antar Variabel

\longrightarrow = Arah Pengaruh Kovarian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan paradigma pada Gambar 5 di atas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari.
2. Terdapat pengaruh iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Penelitian ini bersifat asosiatif karena untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa yang dipengaruhi oleh iklim belajar. Pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim No. 17, Ledok Sari, Kepek, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013 - selesai.

C. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Berikut variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Locus of Control* (X₂).

2. Kovarian (*Covariance*)

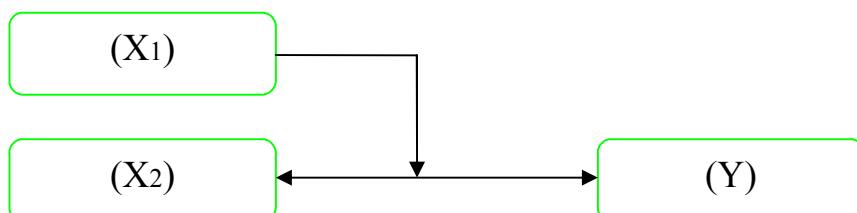
Kovarian adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Kovarian dalam penelitian ini adalah Iklim Belajar (X₁).

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Karakter Siswa (Y).

Hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6. Hubungan antar Variabel (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

X₁ = Iklim Belajar

X₂ = *Locus of Control*

Y = Karakter Siswa

↔ = Hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa.

→ = Pengaruh iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian TIPTL di SMK N 2 Wonosari yang berjumlah 61 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Listrik

Kelas	Jumlah Siswa
XI LA	30 Siswa
XI LB	31 Siswa
Jumlah	61 Siswa

2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, tepatnya 61 responden, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyampaikan untuk sekedar ancaman maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dengan demikian sampel penelitian sebanyak 61 orang dengan teknik pengambilan sampel total.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penegasan dari variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga dapat menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kovarian (X1)

Iklim Belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gejala fisik dan psikologis baik personal maupun sosial di sekolah yang membawa pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran. Iklim belajar dapat diukur melalui persepsi siswa terhadap suasana sekolah karena mereka subjek yang benar-benar mengalami dan merasakan suasana sekolah itu dalam waktu yang relatif lama. Dimensi iklim belajar dapat terbagi menjadi :

- a. Lingkungan fisik, kondisi fisik ruang dan sarana belajar.
- b. Lingkungan sosial, tentang komunikasi dan interaksi siswa.
- c. Lingkungan afektif, tentang kepribadian dan latar belakang individu.
- d. Lingkungan akademis, tentang budaya sekolah dan proses pembelajaran.

2. Variabel Bebas (X2)

Locus of control dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kepercayaan dan pengendalian diri suatu individu (siswa) dalam mencapai kesuksesan belajar. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event-event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut

memiliki *external locus of control*. Locus of Control dapat diorientasikan menjadi :

- a. Individu dengan *LoC Internal* : Cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang yang di peroleh dalam hidup mereka.
- b. Individu dengan *LoC Eksternal* : Cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

3. Variabel Terikat (Y)

Karakter Siswa adalah sifat bawaan atau kepribadian seorang peserta didik untuk senantiasa menunjukkan perilaku dan tindakan sesuai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter Siswa dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Jujur adalah berkata dan berbuat yang sebenarnya.
- b. Disiplin adalah berlaku patuh, tertib dan tepat waktu.
- c. Kerja Keras adalah mengerahkan segenap tenaga dan fikiran untuk meraih apa yang diharapkan.
- d. Kreatif adalah memunculkan ide baru atau menerapkan suatu ilmu untuk memecahkan suatu permasalahan.

- e. Mandiri adalah sifat percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.
- f. Tanggung Jawab adalah melaksanakan dengan sebaik- baiknya apa yang menjadi kewajiban.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes menggunakan angket agar mendapatkan data kuantitatif. Berupa alat yang berisi pernyataan atau pertanyaan dan harus dijawab oleh subyek itu sendiri. Angket berupa angket tertutup yang isinya mengambil data tentang karakter siswa, *locus of control*, dan sumbangan dari iklim belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Data tentang iklim belajar, *locus of control*, dan karakter siswa diungkap dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berdasar *skala likert* yang sudah dimodifikasi. Angket dibuat berisi item- item instrumen yang berupa pernyataan dan peskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Alternatif jawaban mempunyai empat gradasi sebagai berikut:

1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif jawaban berdasarkan *Skala likert* yang sudah dimodifikasi terbagi dalam empat gradasi, sebagaimana ditunjukan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

2. Kisi-kisi Instrumen Iklim Belajar

Kisi-kisi instrumen iklim belajar dibentuk dari teori iklim belajar yang dijabarkan dalam sub variabel atau dimensi iklim belajar. dimensi kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk indikator. Indikator akan dijadikan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah berdasarkan hasil observasi. Kisi-kisi instrumen iklim belajar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Iklim Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan
Iklim Belajar	Lingkungan Fisik	Kondisi bangunan, ruang kelas, bangku, peralatan praktik, kebersihan dan penerangan.	1, 2, 3, 4, 5.
	Lingkungan Sosial	Komunikasi antar teman, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan sekolah.	6, 7, 8, 9, 10.
	Lingkungan Afektif	Latar belakang keluarga siswa, kepribadian siswa.	11, 12, 13, 14, 15.
	Lingkungan Akademik	Tata tertib sekolah, budaya belajar, kurikulum dan proses pembelajaran yang baik.	16, 17, 18, 19, 20.
Jumlah			20

3. Kisi-Kisi Intrumen *Locus Of Control*

Kisi-kisi instrumen *locus of control* disusun berdasarkan penjabaran teori dan orientasi locus of control. Mengambil contoh-contoh penelitian *locus of control* pada karyawan dan mahasiswa, kemudian dimodifikasi disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswa. Kisi-kisi instrumen *locus of control* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kisi- kisi Intrumen *Locus of Control*

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan
<i>Locus of Control</i>	Internal	Percaya diri, yakin usaha sendiri, optimis, bersemangat, berfikir tenang, tanggung jawab.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
	Eksternal	Menyalahkan keadaan, mengharapkan keberuntungan, pesimis, menyalahkan orang lain, malas belajar.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.
Jumlah			20

4. Kisi-Kisi Intrumen Karakter Siswa

Kisi-kisi karakter siswa disusun berdasarkan deskripsi nilai pendidikan karakter. Teori dari masing-masing nilai karakter dijabarkan menjadi indikator. Mengambil contoh angket dari sekripsi dan jurnal lain tentang pendidikan karakter yang kemudian dimodifikasi menyesuaikan kondisi lingkungan dan karakter siswa. Kisi-kisi instrumen karakter siswa dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Intrumen Karakter Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan
Karakter Siswa	Jujur	Berkata sebenarnya, dapat dipercaya, tak mudah terpengaruh.	1, 2, 3.
	Disiplin	Tepat waktu, patuh aturan, rajin dan tekun.	4, 5, 6.
	Kerja Keras	Belajar/ bekerja lebih tekun, berani bekerja lebih, semangat mendapat hasil lebih.	7, 8, 9.
	Kreatif	Suka mengamati dan menerapkan, menciptakan ide baru, berani mencoba.	10, 11, 12, 13.
	Mandiri	Tidak bergantung pada teman, bertindak tanpa perintah, memiliki inisiatif.	14, 15, 16.
	Tanggung Jawab	Menerima hasil keputusan, menjalankan kewajiban, berani hadapi resiko.	17, 18, 19, 20.
Jumlah			20

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Penelitian ini menggunakan validitas item, yakni menguji kevalidan tiap item pertanyaan.

Hasil uji coba instrumen dilakukan pada 61 Siswa Kelas XI Program Keahlian Listrik A dan B SMK N 2 Wonosari. Angket Iklim Belajar berjumlah 20 butir soal, *Locus of Control* berjumlah 20 butir soal, dan Karakter Siswa berjumlah 20 butir soal. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer untuk mengolah data statistik.

Setelah r dihitung dan ditemukan kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Nilai r yang dihitung sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah tidak valid. Berdasarkan Tabel nilai r *Product Moment* (Sugiyono, 2011: 333) untuk $N = 61$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang tercantum adalah 0,254.

Setelah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat butir soal yang gugur dari masing-masing variabel yaitu variabel iklim belajar berjumlah 20 butir soal terdapat 1 butir soal yang gugur atau tidak valid, pada variabel *locus of control*, dari 20 butir soal terdapat 1 butir soal atau tidak valid, sedangkan, pada variabel karakter siswa, dari 20 butir soal terdapat 1 butir soal yang gugur atau tidak valid, dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tabel Butir Pernyataan yang Gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Iklim Belajar	20	6	1	19
<i>Locus of Control</i>	20	11	1	19
Karakter Siswa	20	15	1	19

Butir pernyataan variabel iklim belajar menjadi 19 butir pernyataan, variabel *locus of control* menjadi 19 butir pernyataan, dan karakter siswa menjadi 19 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan yang gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian, dari sisa butir pernyataan yang ada ternyata dapat mewakili masing-masing indikator dari ketiga variabel untuk mengungkap variabel iklim belajar, *locus of control* dan karakter siswa.

2. Uji Reabilitas

Suatu instrumen itu agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (reliabel) maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subyek yang sama, tetap akan sama hasilnya.

Hasil dari perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:

0,800 s/d 1,000 = sangat tinggi
0,600 s/d 0,799 = tinggi
0,400 s/d 0,599 = cukup
0,200 s/d 0,399 = rendah
0,000 s/d 0,199 = sangat rendah
(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau *reliabilitas* sebesar 0,6 atau lebih. Uji *reliabilitas* dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan program komputer dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*. Adapun ringkasan hasil uji *reliabilitas* tersaji dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Reliabilitas* Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Iklim Belajar	0,838	Sangat Tinggi
<i>Locus of Control</i>	0,797	Tinggi
Karakter Siswa	0,868	Sangat Tinggi

Ringkasan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel iklim belajar dan karakter siswa berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan variabel *locus of control* dalam kategori tinggi. Variabel dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* untuk digunakan.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif. Perhitungan ini akan diperoleh nilai *Mean*,

Median, *Modus* dan *Standar deviasi*. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Data kecenderungan variabel dapat diketahui dengan mencari nilai *Mean Ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi Ideal (SDi)* terlebih dahulu dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = - (\quad + \quad)$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = - (\quad - \quad)$$

Setelah diketahui nilai *Mi* dan *SDi*, berikutnya dapat dicari kecenderungan variabel menggunakan batasan-batasan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi, 2008:123)

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + 1.SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1.Sdi > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1.SDi$	Rendah
4	$X < Mi - 1.SDi$	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah siap dilakukan analisis. Agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya *linier*. Untuk masud di atas, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis *korelasi* dan *anova* diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov (KS)*.

Kriteria pengujian normalitas data dari setiap variabel ubahan yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian untuk melihat variabel X dan Y apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Perhitungan linieritas hubungan menggunakan bantuan program komputer untuk statistik melalui *deviation from linearity*.

Kriteria pengujian linieritas yaitu bila hasil perhitungan signifikansi lebih dari 5% maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah *linier*.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (r)*. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan variabel *locus of control (independen)* dengan karakter siswa (*dependen*). Analisis dilakukan dengan bantuan program komputer. Hipotesis diterima jika koefisien korelasi dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 (5%).

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment (r)* bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Syarat analisis ini adalah berdistribusi normal dan berpola linier. Ketentuan nilai $r = -1 \leq r \leq +1$ ($r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Asep. 2010: 60)

Uji hipotesis kedua, untuk mencari pengaruh iklim belajar terhadap hubungan *locus of control* dengan karakter siswa. Analisis menggunakan *Ancova (Analysis of Covariance)*.

Analysis of Covariance (Ancova) adalah analisis *variance (Anova)* yang memasukan variabel independen metrik sebagai *covariate* kedalam model. Tujuannya untuk menurunkan error variance dengan cara menghilangkan pengaruh variabel non kategorial (metrik atau interval) yang kita percayai membuat bias hasil analisis. Hal ini penting khususnya jika subyek tidak diambil secara *random* (Imam Ghozali. 2011: 85).

BAB IV **HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket. Responden dalam penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian TIPTL (Listrik A dan Listrik B) SMK Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 61 Siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas iklim belajar (X_1), dan *locus of control* (X_2), serta satu variabel terikat yaitu karakter siswa (Y).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, *Standar Deviasi* adalah akar varians. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer, hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Statistik Data Hasil Penelitian

Variabel	Iklim Belajar	Locus of Control	Karakter Siswa
<i>Mean</i>	54.6230	58.5738	57.6557
<i>Median</i>	53.0000	57.0000	57.0000
<i>Mode</i>	53.00	57.00	69.00
<i>Std. Deviation</i>	6.92619	7.42397	7.67438

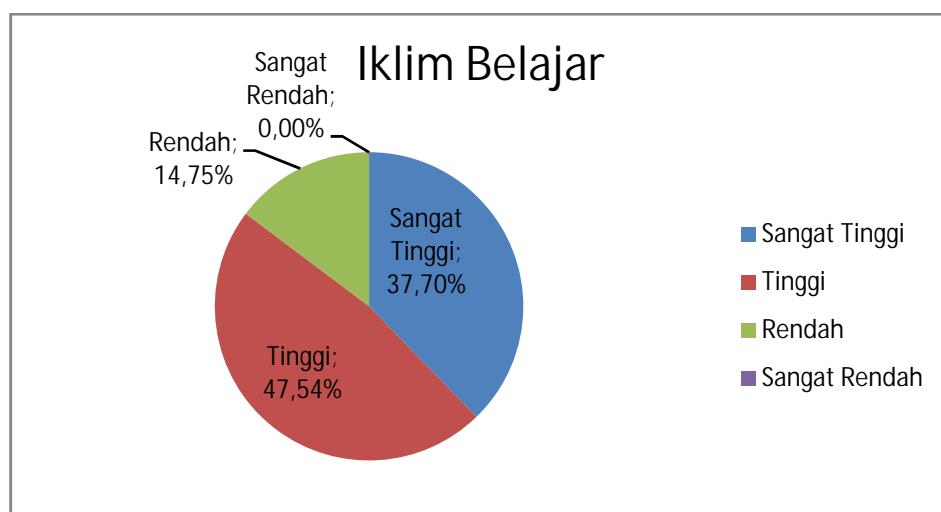
1. Variabel Iklim Belajar

Data variabel Iklim Belajar diperoleh hasil Nilai *mean* 54,62; *median* 53; *modus* 53; dan *standar deviasi* 6.93. Nilai *Mean ideal* (M_i) = 47,5. Nilai

Standar Deviasi ideal (SDi) = 9,5. Data kemudian dikategorikan dalam kecenderungan *Iklim Belajar*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11 dan kecenderungan dapat di ilustrasikan pada Gambar 7 berikut:

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel Iklim Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Sangat Tinggi	≥ 57	23	37,71
2	Tinggi	48 - 56	29	47,54
3	Rendah	38 - 47	9	14,75
4	Sangat Rendah	< 38	0	0
Jumlah			61	100,00



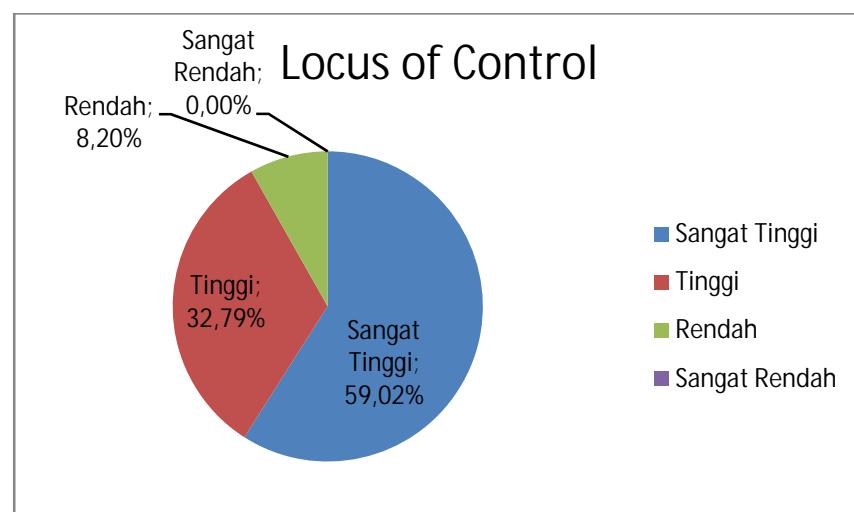
Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Iklim Belajar

2. Variabel *Locus of Control*

Data variabel *Locus of Control* diperoleh hasil Nilai *mean* 58,57; *median* 57; *modus* 57; dan *standar deviasi* 7,42. Nilai *Mean ideal (Mi)* = 47,5. Nilai *Standar Deviasi ideal (SDi)* = 9,5. Data kemudian dikategorikan dalam kecenderungan *Locus of Control*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12 dan di ilustrasikan dalam Gambar 8 berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel *Locus of Control*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	≥ 57	36	59,01
2	Tinggi	48 -56	20	32,79
3	Rendah	38 - 47	5	8,20
4	Sangat Rendah	< 38	0	0
	Jumlah		61	100,00



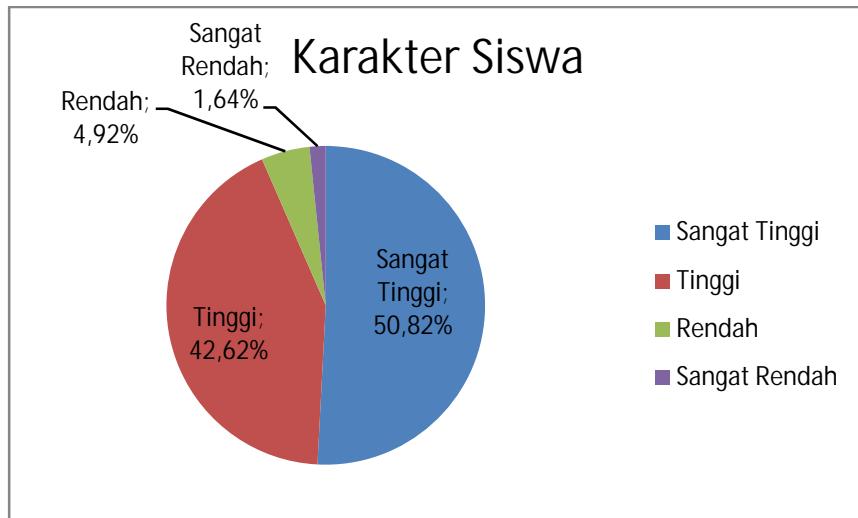
Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan *Locus of Control*

3. Variabel Karakter Siswa

Data variabel karakter siswa diperoleh hasil nilai *mean* 57,66; *median* 57; *modus* 69; dan *standar deviasi* 7,67. Nilai *Mean ideal (Mi)* 47,5. Nilai *Standar Deviasi ideal (SDi)* 9,5. Data kemudian dikategorikan dalam kecenderungan karakter siswa. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13 dan diilustrasikan dalam Gambar 9 berikut:

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Karakter Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	≥ 57	31	50,82
2	Tinggi	48 -56	26	42,62
3	Rendah	38 - 47	3	4,92
4	Sangat Rendah	< 38	1	1,64
	Jumlah		61	100,00



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Karakter Siswa

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dalam *SPSS* pada taraf signifikansi 5% untuk menguji apakah skor untuk tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0,05 maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Hasil
Iklim Belajar (X_1)	0,287	Normal
<i>Locus of Control</i> (X_2)	0,175	Normal
Karakter Siswa (Y)	0,443	Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 14 diatas menunjukan bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada masing-masing variabel sebesar 0,287 (iklim belajar), 0,175 (*locus of control*) dan 0,443 (karakter siswa) yang berarti lebih besar

dari taraf signifikansi 5% (0,05). Disimpulkan bahwa skor variabel iklim belajar, *locus of control* dan karakter siswa berdistribusi normal.

2. Analisis Uji Linearitas

Persyaratan lainnya sebelum menguji hipotesis adalah persyaratan linieritas sebaran. Data hasil penelitian diuji dengan linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel tersebut apabila digambarkan menunjukkan grafik yang linier atau tidak. Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji F. Pengujian linieritas menggunakan bantuan program komputer dengan taraf signifikansi 5% dari uji F linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada bagian *deviation from linearity*. Apabila angka *deviation from linearity* pada kolom *Sig.(significant)* lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Hasil
Iklim Belajar (X_1)	0,625	Linier
<i>Locus of Control</i> (X_2)	0,789	Linier

Tabel 15 diatas menunjukan nilai linieritas variabel iklim belajar 0,625 dan variabel *locus of control* 0,789 yang berarti hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis satu. Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan teknik analisis *Ancova*. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program komputer untuk analisis statistik. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah akan menguraikan hubungan dan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu iklim belajar (X_1) dan *locus of control* (X_2) dengan karakter siswa (Y). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Petama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer, diperoleh :

Koefisien korelasi (r) sebesar 0,498 yang berarti terdapat hubungan yang positif, jadi semakin baik *locus of control* akan semakin baik pula karakter siswa. Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,498 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel uji 2 pihak, $\alpha = 0,05$ dan $dk = 59$ adalah 0,25. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan karakter siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,248; $KD = R^2 \times 100\% = 24,8\%$, artinya *locus of*

control mempunyai kontribusi terhadap karakter siswa sebesar 24,8 % dan masih 75,2% ditentukan oleh variabel lain.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan Terdapat pengaruh iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan *Anakova (analisis kovarian)* yang sebelumnya dilakukan uji kemiringan (*slope*) sebagai prasyarat analisis.

a. Uji Kemiringan (*Slope*)

Kemiringan (slope) garis regresi antar kelompok harus sama. Kesamaan kemiringan garis ini dibuktikan dengan tidak adanya interaksi antara iklim belajar (kovarian) dengan *locus of control* (variabel bebas). Hasil uji kemiringan menunjukkan Interaksi antara iklim belajar dengan *locus of control* tidak signifikan ($F=1.392$; $p < 0.05$) dengan demikian anakova bisa diterapkan.

b. Anakova (Analisis Kovarian)

Hasil Analisis menunjukan bahwa terdapat perbedaan skor karakter siswa antar variabel bebas dan kovarian yang signifikan, dengan mengendalikan skor iklim belajar ($F=0.853$; $p<0.01$), dengan demikian iklim belajar terbukti mampu menurunkan rasa rivalitas dalam *locus of control*. Sumbangan iklim belajar dalam menurunkan rivalitas adalah 33,6 persen.

Hasil menunjukan variabel kovarian iklim belajar ternyata signifikan. Hasil *adjusted R squared* mengalami kenaikan menjadi 39 % dengan kovarian. Dapat disimpulkan model menjadi lebih baik. Sedangkan pengaruh

interaksi *locus of control* menjadi tidak signifikan akibat adanya variabel kovarian ikim belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa dan Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Hubungan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Listrik SMK N 2 Wonosari. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktiknya, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan *Locus Of Control* dengan Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian TIPTL SMK N 2 Wonosari.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat korelasi antara *locus of control* dengan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,498 ini berarti semakin baik iklim belajar maka semakin baik pula karakter siswa. Sesuai dengan hasil analisis memperlihatkan bahwa secara statistik terbukti bahwa ada korelasi antara iklim belajar dengan karakter siswa.

Adanya hubungan *locus of control* dengan karakter siswa sesuai dengan Rahayu (2012: 2) yang membedakan orientasi locus of control menjadi dua, yaitu: 1.) Individu dengan Loc Internal : Cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang yang di peroleh dalam hidup mereka. Mereka yang merasa bertanggungjawab atas kejadian-kejadian tertentu. 2.) Individu dengan

Loc Eksternal : Cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Mereka sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya.

Penelitian ini relevan dengan Ni Wayan wiwin asthiningsih, Carla R. Marchira, Mariyono Sedyowinoro (2010: 138-139). Mahasiswa program B PSIK FK UGM yang memiliki kontrol diri (*LoC*) eksternal lebih cenderung untuk mengalami depresi dibandingkan dengan yang memiliki kontrol diri (*LoC*) internal. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kontrol diri (*LoC*) dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa program B PSIK FK UGM.

Locus of control merupakan wujud dari pengendalian diri siswa dalam mensikapi kejadian-kejadian yang ia alami. *Locus of control* mempunyai hubungan dengan karakter siswa karena sama-sama bentuk sifat yang dimiliki siswa. Bila siswa mempunyai *Internal LoC* maka ia akan merasa bertanggung jawab atas semua kejadian yang ia alami. Siswa tersebut akan berusaha disiplin, kerja keras dan optimis akan apa yang ia usahakan. Sebaliknya jika siswa memiliki *LoC eksternal* ia akan menyalahkan keadaan atau orang lain dalam kejadian yang ia alami. Jadi siswa tersebut akan merasa kurang optimis, pasrah dan malas dalam berusaha.

Upaya untuk meningkatkan karakter siswa dapat dilakukan dengan peningkatan *LoC* internal siswa. Beberapa cara diantaranya dengan

pemberian motivasi atau seminar tentang pengendalian diri, pengajian, siraman rohani. Hal tersebut akan memacu siswa dalam melakukan kebaikan. Membentuk keyakinan siswa, sehingga ia merasa yakin dengan usaha yang ia lakukan, inilah yang dimaksud pembentukan *LoC Internal*.

2. Pengaruh Iklim Belajar terhadap Hubungan antara *Locus of Control* dengan Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian TIPTL SMK Negeri 2 Wonosari.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat perbedaan skor karakter siswa antar variabel bebas dan kovarian yang signifikan, dengan mengendalikan skor iklim belajar ($F=0.853$; $p<0.01$). dengan demikian iklim belajar terbukti mampu menurunkan rasa rivalitas dalam *locus of control*. Sumbangan Iklim Belajar dalam menurunkan rivalitas adalah 33,6 %. ini berarti semakin tinggi iklim belajar maka semakin baik pula *locus of control* dan karakter siswa.

Adanya hubungan antara iklim belajar dengan karakter siswa sesuai dengan Seriwati Bukit (2010: 3) yang menyatakan karakter bergantung pada pembawaan dan lingkungan hidup (pergaulan dan pendidikan), dengan demikian karakter tergantung pada kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar. Pada umumnya pembentukan karakter individu itu berhubungan antara individu dengan dirinya sendiri (tanggung jawab, menghargai diri sendiri, disiplin diri, motivasi diri), antara individu dengan orang lain (kejujuran, menghargai orang lain, baik hati, empati) dan dengan komunitas yang lebih

luas (keadilan dan kebenaran). Penelitian ini relevan dengan Irfan Yulistianto (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa.

Iklim belajar membawa pengaruh terhadap hubungan antara locus of control dengan karakter siswa. Disebabkan karen iklim belajar meliputi lingkungi fisik yang membawa dampak pada semangat siswa dalam belajar, misalnya saat peralatan praktik lengkap dan kondisinya bagus, maka siswa akan senang untuk menggunakannya, begitu pula sebaliknya saat alat praktik banyak rusak siswa jadi malas dan menyalahkan keadaan.

Lingkungan personal meliputi latar belakang siswa, jika latar belakang siswa baik akan terlihat dari karakternya. Sifat bawaan disini akan berpengaruh pada kompetensi siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

Lingkungan sosial meliputi komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya. Disini terlihat pada pergaulan mereka, bila teman bergaul baik maka siswa tersebut akan terbawa dalam kebaikannya. Sebaliknya jika pergaulan dengan teman yang nakal, secara tidak langsung siswa tersebut akan ikut dalam kenakalan.

Lingkungan akademik atau disebut juga lingkungan kultur, yaitu budaya yang ada disekolah, meliputi tata tertib sekolah. Misalnya jam masuk sekolah jam 7 tepat, bagi yang terlambat akan mendapat hukuman. Dengan demikian siswa akan berusaha untuk berangkat tepat waktu. Secara tidak langsung budaya sekolah dapat membentuk karakter disiplin.

Pembentukan karakter siswa selain dari sifat bawaan atau faktor intern juga dapat dilakukan melalui iklim belajar. Agar karakter siswa lebih baik, maka perlu ditingkatkan iklim belajaranya. Baik pada lingkungan fisiknya, lingkungan personal dari siswa itu sendiri, lingkungan sosial dari pergaulan teman maupun komunikasi dengan guru dan lingkungan akademik dimana tata tertib sekolah membawa pengaruh pada pembentukan karakter siswa.

Pembentukan lingkungan fisik yang baik dapat dilakukan diantaranya dengan membangun sarana dan prasarana belajar yang menunjang. Misalnya peralatan praktik yang layak, standar dan berfungsi dengan baik. Siswa akan senang belajar pada panel praktik yang kondisinya bagus, tidak banyak baut terminal yang sudah dol maupun kabel sambungan yang tidak rapi. Saat siswa merasa nyaman dengan sarana belajarnya, ia akan semakin rajin belajar dan praktik.

Membangun lingkungan personal yang kuat, dimulai dari masing-masing individu di lingkungan sekolah. Misalnya guru sebagai tauladan dari muridnya. Guru dengan latar belakang pendidikan yang baik, ia akan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ilmunya. Guru merasa mempunyai tanggungjawab atas kecerdasan murid-muridnya. Guru memberi contoh seperti disiplin masuk kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, semangat dalam mengajar dan senantiasa menggali ide dalam penyampaikan materi pelajarannya. Siswa kemudian termotivasi dengan kepribadian guru. Siswa menjadi belajar lebih tekun untuk menjadi pribadi yang unggul. Berawal dari

masing-masing kepribadian siswa, akan membentuk lingkungan belajar yang baik dalam kelas maupun sekolah.

Menciptakan lingkunga sosial yang hangat dan erat. Sosial kaitannya dengan kebersamaan dan komunikasi antar warga sekolah. Kepedulian antar siswa dan guru akan menciptakan lingkungan belajar yang erat. Guru ramah terhadap siswa dan senantiasa memantau perkembangan siswanya. Siswa yang diperhatikan ingin menunjukan kemajuannya dengan berprestasi dibidang akademik. Siswa secara berkelompok, belajar, saling koreksi hasil kerja dan menciptakan iklim belajar yang hangat dengan diskusi dan prestasi. Rasa persahabatan juga akan menunjang dalam belajar kelompok, serta menghindari dari pergaulan yang negatif.

Menanamkan lingkungan akademik atau kultur yang berkarakter. Budaya sekolah sebagai acuan dari perilaku siswa dan guru. Peraturan yang jelas dan sangsi yang tegas akan menjadikan siswa lebih disiplin. Sekolah mewajibkan masuk jam sebelum jam 7 pagi, Guru dan siswa akan berusaha hadir lebih awal karena bila telat akan mendapatkan sangsi. Pelayanan perpustakaan yang ramah dan mudah akan menunjang siswa untuk belajar dan membaca buku disana. Lain halnya jika petugas perpustakaan yang cuek dan kurang peka terhadap perkembangan librari bahan bacaan. Sering dijumpai petugas layanan yang kurang ramah sehingga membuat siswa malas untuk masuk dan belajar disana.

Melahirkan karakter siswa yang unggul dan mulia. Karakter yang melekat pada siswa dipengaruhi dari dalam dan luar. Sifat jujur baik dalam

perkataan maupun perbuatan, perlu adanya kesadaran dari individu tersebut akan dampak yang dihasilkan. Individu yang takut jujur, ia akan berkata apa yang membuatnya merasa aman. Sifat kreatif dimulai dari rasa ingin tahu dan yakin dalam mencapai tujuannya, ia akan mencoba beragam cara tanpa menyalahi aturan untuk mencapai apa yang ia harapkan. Sifat disiplin dibentuk dari kebiasaan yang melakukan segala sesuatu sesuai dengan waktu dan tempatnya. Seperti halnya patuh pada tata tertib dan aturan sekolah. Sifat mandiri terbentuk dari rasa percaya diri, ia akan melakukan apa yang ia mampu dengan optimis. Siswa yang punya pendirian tak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, justru ia akan memberi pengaruh positif pada lingkungannya. Rasa tanggungjawab, bagian dari kesadaran akan peran individu terhadap tugas atau amanah yang ada pada dirinya. Siswa yang tanggung jawab akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Misalnya siswa mengerjakan tugas tepat waktu, dengan pertimbangan ia akan membahagiakan orang disekitar, sebaliknya jika ia telat akan dihukum dan kurang efektif dalam menerima pelajaran berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Wonosari. Semakin baik *locus of control* akan semakin baik pula karakter siswa. *Locus of control* mempunyai kontribusi terhadap karakter siswa sebesar 24,8 % dan 75,2% ditentukan oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh positif dari iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Wonosari. Sumbangan iklim belajar dalam menurunkan rivalitas adalah 33,6 persen. ini berarti semakin tinggi iklim belajar maka semakin baik pula *locus of control* dan karakter siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini tergolong sedikit, yaitu dilakukan hanya pada Siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Wonosari dengan sejumlah 61 responden. Harapannya dapat dilakukan penelitian berikutnya dengan sampel yang lebih besar.
2. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui karakter siswa dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu iklim belajar dan *locus of control*, masih banyak faktor lain yang juga berpengaruh terhadap karakter siswa.

3. Instrumen yang digunakan hanya berupa angket yang menilai persepsi siswa, harapannya penelitian berikutnya dapat menggunakan Instrumen yang lebih bervariasi dan valid, seperti wawancara, dokumentasi, survey dan lainnya.

C. Saran

1. Saran untuk Sekolah

Sekolah dapat berupaya meningkatkan iklim belajar dengan memperbaiki sarana belajar siswa yang nyaman dan aman. Budaya sekolah dapat berupa tata tertib yang jelas dan sangsi yang tegas serta pelaksanaan yang nyata. Guru sebagai teladan siswa diharapkan dapat memberi contoh tauladan perilaku dan karakter. Guru dapat lebih dekat dengan siswa, memantau perkembangan belajar siswanya.

2. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas pendidikan yang ada, baik bengkel, laboratorium, perpustakaan, unit kegiatan siswa dan sarana penunjang lainnya. Siswa dapat memilih teman pergaulan yang baik dan mengadakan belajar kelompok untuk meningkatkan keakraban, dan pengetahuan pelajaran. Siswa dapat lebih bersyukur, yakin dengan kemampuan diri tanpa mengharap hal-hal diluar kendali diri. Karakter baik dari siswa diharapkan dapat ditularkan terhadap siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sunardi. 2012. *The Influence of School Climate and Student Achievement Motivation towards Student Practice Learning Achievement in SMK Negeri 2 Wonosobo*. Skripsi. Diunduh dari :
<http://eprints.uny.ac.id/1960/1/THE%20INFLUENCE%20OF%20SCHOOL%20CLIMATE%20AND%20STUDENT%20ACHIEVEMENT%20MOTIVATION%20TOWARDS%20STUDENT%20PRACTICE%20LEARNING%20ACHIEVEMENT%20IN%20SMK%20NEGERI%20%20WONOSOBO.pdf>. Pada tanggal 28 Februari 2013, jam 11:59 WIB.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ali Muhtadi. 2012. *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Diunduh dari :
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/5.%20Menciptakan%20iklim%20kelas%20yang%20kondusif%20dan%20berkualitas.pdf>. Pada tanggal 2 Juli 2013, jam 10:27 WIB.
- Alvaro Amaral Menezes. 2008. Analisis Dampak *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor. Diunduh dari :
http://eprints.undip.ac.id/7660/1/Alvaro_Menezes.pdf. Pada tanggal 08 April 2013, jam 10:42 WIB.
- Asep Suryana Natawiria dan Riduwan. 2010. *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Asril. 2012. *Mengapa Iklim Kelas Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar*. Diunduh dari : <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/iklimkelas.pdf>. Pada tanggal 17 Oktober 2013, jam 09:00 WIB.
- Bernardus Sentot Wijanarka. 2010. *Spesifikasi Lulusan SMK Bidang Kompetensi Teknik Manufaktur yang Dibutuhkan oleh Industri Modern*. Diunduh dari :
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131879365/Makalah_Seminar_Nasional_2010_FT_UNY_Bernardus_Sentot_W.pdf. Pada tanggal 3 Juli 2013, jam 12:01 WIB.
- Devi Mahrita. 2012. Hubungan *Internal Locus Of Control* dan *Eksternal Locus Of Control* Terhadap Takut Akan Kesuksesan (*Fear Of Success*). Skripsi. Diunduh dari:
http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/2180829409_abs.pdf. Pada tanggal 6 November 2012, jam 08:15 WIB.

- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Eko Rosnanda Putra. 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Workshop PT Dunia Marine Internusa Pekanbaru*. Jurnal. Diunduh dari : <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1835/1/Jurnal%20Eko%20Rosnanda.pdf>. Pada tanggal 06 Mei 2013, jam 14:42 WIB.
- Eva Imania Eliasa. 2013. *Kenakalan Remaja : Penyebab dan Solusinya*. Diunduh dari : http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Microsoft%20Word%20-%20KENAKALAN%20REMAJA_PENYEBAB%20DAN%20SOLUSI_.pdf. pada tanggal 16 Oktober 2013, jam 10:46 WIB.
- Fahimatul Ilmiyah. 2010. *Angket Locus of Control*. Diunduh dari : <http://lib.uin-malang.ac.id/appendix/06410066%5B1%5D-fahimatul-ilmiyah.pdf>. Pada tanggal 08 April 2013, jam 10:24 WIB.
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irfan Yulistianto. 2012. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY.
- I Wayan Githa. 2005. *Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Denpasar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Juniman Sulalahi. 2008. *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar*. Padang : Jurnal Pembelajaran UNPAD. Diunduh dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/30208100105.pdf>. pada tanggal 19 Oktober 2012, jam 17:23 WIB.
- Joko Sudrajad. 2012. *Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi*. Jurnal. Diunduh dari : <http://eprints.uny.ac.id/10059/1/jurnal%20penelitian.pdf>. Pada tanggal 10 Juli 2013 jam 15:28 WIB.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Diunduh dari:

http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk_Puskurbuk/2011/Pendidikan_Karakter/2_KERANGKA+ACUAN+PENDIDIKAN+KARAKTER+KEMDIKNAS.pdf. pada tanggal 19 Oktober 2012, jam 10:03 WIB.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Diunduh dari

http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk_Puskurbuk/2011/Pendidikan_Karakter/4_PANDUAN+PELAKS+PENDIDIKAN+KARAKTER.pdf. Pada tanggal 19 oktober 2012, jam 09:57 WIB.

Khoiruddin Syaiful Rahman. 2009. *Analisis Pengaruh Locus Of Control dan Kepercayaan Terhadap Pemberdayaan Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Yayasan Ponpes MTs-MA NU Assalam dan MTs-MA NU Muallimat di Kudus)*. Semarang : Tesis UNDIP. Diunduh dari :

http://eprints.undip.ac.id/18056/1/KHOIRUDDIN_SYAIFUL_RAHMAN_N.pdf. Pada tanggal 2 November 2012, jam 13:01WIB.

K. Ima Ismara. 1989. *Peranan Penggunaan Media Pendidikan dalam Pencapaian Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Pengendali Mekanik dan Magnetik dengan Sub Pokok Bahasan Magnetik Kontaktor di STM PIRI YOGYAKARTA*. Skripsi. Yogyakarta : Ikip Yogyakarta.

Kustini. 2012. *Locus of Control*. Diunduh dari :

<http://www.damandiri.or.id/file/kustiniunairbab51.pdf>. Pada tanggal 8 April 2013, jam 10:48 WIB.

Lois Tetrick and Eden King. 2008. *Academic Climate Survey*. Di unduh dari <http://cohesion.rice.edu/centersandinst/advance/emplibrary/AdvanceReport4-28-08B.pdf>. Pada tanggal 26 Nopember 2012, jam 12:55 WIB.

Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri. 2010. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Di unduh dari <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Marzuki,%20Dr.%20M.Ag./29.%20Pembinaan%20Karakter%20Siswa%20Berbasis%20Pendidikan%20Agama%20di%20Sekolah%20Dasar%20dan%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20di%20Daerah.pdf>. Pada tanggal 2 Juli 2013, jam 10:34 WIB.

Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, Carla R. Marchira, Mariyono Sedyowinarso. 2010. *Hubungan Kemampuan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Program B Psik FK UGM*. Artikel. Yogyakarta: FK UGM. Diunduh dari : <http://berita-kedokteran-masyarakat.org/index.php/BKM/article/view/228/125>. pada tanggal 06 November 2012, jam 07:54 WIB.

Rahayu Ginintasasi. 2012. *LOCUS OF CONTROL*. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/locus_of_control_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf. Pada tanggal 2 November 2012, jam 12:48 WIB.

Randy Ariyanto W. 2011. *Karakter Utama SDM Dalam Dunia Usaha dan Industri*. Diakses dari : http://pusdiklat.kemenperin.go.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=224&Itemid=353. Pada tanggal 3 Juli 2013, jam 11:57 WIB.

Richardus Eko Indrajit. 2012. *Karakteristik Sumber Daya Manusia Di Bidang Teknologi Informasi*. Diunduh dari <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2012/01/KARAKTERISTIK-SUMBER-DAYA-MANUSIA.pdf>. Pada tanggal 03 Juli 2013, jam 12:00 WIB.

Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta, CV.

Ruri Mega Octyavera. 2012. *Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMA International Islamic Boarding School Republic of Indonesia*. Diunduh dari : http://eprints.undip.ac.id/8543/1/HUBUNGAN_KUALITAS KEHIDUPAN_SEKOLAH.pdf . Pada tanggal 8 Januari 2013, jam 10:59 WIB.

Seriwati Bukit. 2013. *Pendidikan Karakter*. Diunduh dari <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/PENDIDIKANKARAKTER/ydom1335154408.pdf>. pada tanggal 29 Juli 2013, jam 12.57 WIB.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, cv.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya.

Supriyono Koes H. 2012. *Membangun Karakter Pelajar Melalui Pendidikan Fisika*. Di unduh dari [http://hfi-diyateng.or.id/sites/default/files/1/FULL-MEMBANGUN%20\(SEBAGIAN\)%20KARAKTER%20PELAJAR%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20FISIKA.pdf](http://hfi-diyateng.or.id/sites/default/files/1/FULL-MEMBANGUN%20(SEBAGIAN)%20KARAKTER%20PELAJAR%20MELALUI%20PENDIDIKAN%20FISIKA.pdf). Pada 22 Februari 2013, jam 14:48 WIB.

Tarmidi. 2006. *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. Diunduh dari : <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010310.pdf>. Pada tanggal 24 Oktober 2012, jam 11:28 WIB.

Tim Pusat Pendidikan Karakter UNY. 2012. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan Di Universitas Negeri Yogyakarta*. Diunduh dari : <http://uny.ac.id/sites/default/files/Panduan%20Impl%20Pend%20Karakter%202012.pdf>. Pada tanggal 2 November 2012, jam 12:58 WIB.

Trianing Permata. 2010. *Penanaman Nilai Kejujuran*. Diunduh dari http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/06110197-trianing-permata-a.ps. pada tanggal 10 Juli 2013, jam 10:37 WIB.

Untung Kurniawan. 2012. *Pembangunan Karakter Luhur Siswa Melalui Model Diskusi Teman Sejawat di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : FT UNY.

Wahyu Suraksumah. 2012. *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*. Di unduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197212031999031-WAHYU_SURAKUSUMAH/Menciptakan_lingkungan_pembelajaran_yang_kondusif.pdf. pada tanggal 19 Oktober 2012, jam 10:03 WIB.



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1086/UN34.15/PL/2013

14 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN LOCUS OF CONTROL DENGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Adi Nova Trisetiyanto	11501247003	Pendidikan Teknik Elektro - S1	SMK N 2 WONOSARI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
 NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
 NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
 Ketua Jurusan

11501247003 No. 1086



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4238/V/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1086/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 14 Mei 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: ADI NOVA TRISETIYANTO	NIP/NIM : 11501247003
Alamat	: KARANGMALANG, YOGYAKARTA	
Judul	: HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN LOCUS OF CONTROL DENGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI	
Lokasi	: GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL	
Waktu	: 16 Mei 2013 s/d 16 Agustus 2013	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5
Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 369/KPTS/V/2013

Membaca Mengingat	:	Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/4238/v/5/2013 , hal : Izin Penelitian
	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
	:	2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
	:	3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:	
Nama	:	Adi Nova Trisetiyanto NIM : 11501247003
Fakultas/Instansi	:	Fakultas Teknik / UNY
Alamat Instansi	:	Karang Malang, Depok, Sleman
Alamat Rumah	:	Jl. Gejayan Gang Anggrek No, 3 CTX. Depok, Sleman Yogyakarta
Keperluan	:	Izin penelitian dengan judul: "HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN LOCUS OF CONTROL DENGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI"
Lokasi Penelitian	:	SMK N 2 Wonosari
Dosen Pembimbing	:	K. Ima Ismara, MPd. M. Kes.
Waktunya	:	Mulai tanggal : 23/05/2013 sd. 23/07/2013
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipehuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 23 Mei 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



Lampiran 2

Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Soeharto, MSOE, Ed.D

NIP : 19530825 17903 1 003

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca Instrumen Penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "**Hubungan Iklim Belajar dan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari**" oleh Peneliti :

Nama : Adi Nova Trisetiyanto

NIM : 11501247003

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Setelah memperhatikan butir – butir instrumen berdasarkan kisi – kisi instrumen, maka instrumen ini *) ~~belum~~ telah siap di ujicobakan dengan saran – saran sebagai berikut :

1. Perhatikan SPOK, susunan kalimat dlm pernyataan.
2. Dahulukan inti kalimat ke anak kalimat.
3. Kurangi kata "akan" dan "suka" (pendapat) → fakta.
4. Kisi-kisi Instrumen, Variabel, Sub Variabel, Indikator, butir
5. Beri sumber teori yg menyatakan Indikator, lihat bab II
6. Jumlah butir tiap Indikator ditambah agar tdk hangus → habis.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Validator



Soeharto, MSOE, Ed. D

NIP. 19530825 17903 1 003

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T.

NIP : 19600529 198403 1 003

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca Instrumen Penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "**Hubungan Iklim Belajar dan Locus of Control dengan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari**" oleh Peneliti :

Nama : Adi Nova Trisetiyanto

NIM : 11501247003

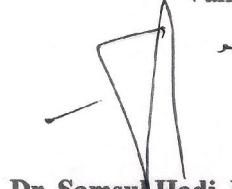
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Setelah memperhatikan butir – butir instrumen berdasarkan kisi – kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum/ telah siap diujicobakan dengan saran – saran sebagai berikut :

1. - Cukup / dalam validator variabel
 2. - Cukupan pernyataan yg mudah dipahami responden
 3.
 4. - Cukupan pernyataan yg " bisa " dijawab " dengan objektif "
 5.
- Untuk coretan/ catatan dulu instrumen
- Pekerjaan survery angket yg ada

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Validator



Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T.

NIP. 19600529 198403 1 003

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP : 19611003 198703 1 002

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca Instrumen Penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "**Hubungan Iklim Belajar dan Locus of Control dengan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari**"
oleh Peneliti :

Nama : Adi Nova Trisetiyanto

NIM : 11501247003

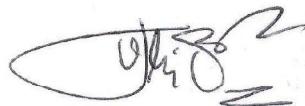
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Setelah memperhatikan butir – butir instrumen berdasarkan kisi – kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum/ telah siap diujicobakan dengan saran – saran sebagai berikut :

1. Scara umum cukup memadai.
2. Instrumen 'Karakter Siswa' pah dicermati lagi. Representasi angketan?
3. Angketan belum memfasilitasi konten karakter secara memadai.
4.
5.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP. 19611003 198703 1 002

*) Coret yang tidak perlu



Lampiran 3

Angket Instrumen Penelitian



ANGKET

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN IKLIM BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

A. Petunjuk pengisian

1. Terlebih dahulu tulislah identitas nama, kelas dan no. absen anda !
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian bandingkan dengan keadaan atau aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (✓) atau silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

Alternatif Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju/ Selalu
S	Setuju/ Sering
KS	Kurang Setuju/ Kadang- kadang
TS	Tidak Setuju/ Tidak Pernah

B. Angket Iklim Belajar

Iklim Belajar diartikan sebagai gejala fisik dan psikologis baik personal maupun sosial di sekolah yang membawa pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran. Meliputi lingkungan fisik kelas, lingkungan pribadi siswa, sosial siswa dan budaya belajar di sekolah.

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya belajar di kelas yang bersih, sejuk dan nyaman.				
2	Saya duduk di bangku yang kokoh, nyaman dan tertata rapi.				
3	Peralatan praktik di bengkel cukup lengkap dan kondisinya baik.				
4	Ruang kelas saya tersedia papan tulis, mading K3 dan tempat sampah.				
5	Saya praktik menggunakan alat dan bahan yang aman.				
6	Saya dan teman- teman biasa makan bersama saat istirahat sambil diskusi.				
7	Saya bertanya pada guru saat kurang memahami pelajaran yang disampaikan.				
8	Saya dilayani dengan baik oleh laboran dalam mempersiapkan peralatan praktik.				
9	Saya dan teman-teman membentuk kelompok belajar untuk membahas materi atau tugas yang sulit diluar jam sekolah.				
10	Saya berdiskusi dengan guru tentang karya ilmiah.				
11	Saya merasa tertantang dengan soal yang sulit diselesaikan.				
12	Saya bersungguh- sungguh belajar agar dapat dimanfaatkan untuk membantu orang disekitar saya.				
13	Saya memperhatikan penjelasan guru agar paham bukan karena semata cari perhatian guru.				
14	Saya bangga menjadi siswa di sekolah ini.				
15	Saya menyusun karya ilmiah untuk menunjukan ilmu yang kita pelajari itu bermanfaat.				
16	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.				
17	Saya mematuhi tata tertib sekolah, baik cara berpakaian maupun disiplin masuk kelas.				
18	Guru mempraktekan pelajaran dengan jelas kepada kami.				
19	Sekolah menyedikan taman untuk tempat kami diskusi kelompok saat istirahat.				

20	Karyawan sekolah melayani dengan baik keperluan siswa.				
----	--	--	--	--	--

C. Angket *Locus of Control*

Locus of Control diartikan sebagai kepercayaan dan pengendalian diri suatu individu (siswa) dalam mencapai kesuksesan belajar. Sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Meliputi LoC Internal yaitu siswa percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan LoC eksternal yaitu siswa yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya belajar dengan tekun untuk persiapan ujian semester.				
2	Saya optimis dengan hasil uji kompetensi, karena sesuai dengan yang saya pelajari sebelumnya.				
3	Saya lebih percaya dengan jawaban sendiri dari pada contekan dari teman.				
4	Saya percaya kepandaian terbentuk dari ketekunan.				
5	Saya tidak malas mengerjakan tugas yang banyak, cukup dengan mulai mengerjakan.				
6	Saya berfikir tenang saat praktik untuk mengurasi resiko kesalahan dan kerusakan alat.				
7	Saya biasa mengoreksi kesalahan saya setelah ujian.				
8	Saya menerima dengan ikhlas tiap hasil ujian yang saya peroleh.				
9	Saya tidak mudah menyerah saat menjumpai kegagalan.				
10	Saya selalu bersemangat sekolah setiap hari.				
11	Saya takut nilai ujian semester saya jelek.				
12	Saya menyalahkan keadaan saat terlambat masuk sekolah.				
13	Saya menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan.				
14	Saya biasa mengandalkan keberuntungan saat ujian.				
15	Saya sering berharap pelajaran kosong.				
16	Saya meremehkan belajar karena hasilnya tak dapat diduga.				
17	Saya malas belajar karena ujian buka buku.				
18	Saya menyalahkan guru yang tak adil memberi nilai.				

19	Saya takut berencana karena dapat membuat kecewa				
20	Saya sering mengharapkan sekolah banyak libur.				

D. Angket Karakter Siswa

Pengertian karakter siswa adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak” yang dimiliki siswa kaitannya dalam proses pembelajaran disekolah.

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya meminta maaf duluan saat melakukan kesalahan.				
2	Saya berkata apa adanya, meskipun akan mendapat hukuman.				
3	Saya berkata apa adanya, walaupun akan diberi uang kalau mau membelanya.				
4	Saya masuk kelas minimal 10 menit sebelum pelajaran dimulai.				
5	Saya memakai seragam dengan rapi dan sopan, meskipun sedang trend gaul.				
6	Saya mengerjakan aktifitas sesuai waktunya, meskipun sedang asyik ataupun fokus.				
7	Saya belajar tidak hanya dari guru, tapi juga dari buku dan internet.				
8	Saya belajar dirumah minimal 2 jam setiap hari.				
9	Saya tetap membantu orang tua dirumah meskipun tugas utama saya belajar.				
10	Jika sulit menulis rekap biaya dengan <i>Ms. Word</i> saya akan coba menggunakan <i>Ms. Excell</i>				
11	Saya mencoba cara baru dalam mengerjakan soal matematika.				
12	Saya menerapkan ilmu disekolah dalam kehidupan sehari- hari.				
13	Saya selalu berusaha mencari ide baru untuk memecahkan masalah.				
14	Saya tetap berangkat latihan upacara meskipun banyak teman yang membolos.				
15	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu tanpa harus menunggu di ingatkan orang lain.				
16	Saya selalu mengerjakan tugas individu sendiri, meskipun teman- teman bekerjasama.				
17	Saya siap menerima sanksi saat melakukan kesalahan.				

18	Saya melaksanakan tugas dengan sebaiknya meskipun bisa untuk dikarang asal.				
19	Saya bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat.				
20	Saya membersihkan ruang kelas saat jatuh hari piket saya.				

❖ Tuliskan kata mutiara yang memotivasi hidup anda !

.....

.....

.....



Lampiran 4

Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian Iklim Belajar

No.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adik Purnawan	4	3	3	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2
2	Adinas Dermawan	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	Aditya Rizky Pratama	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3
4	Andra Ahmad Budi Setiawan	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	1	3
5	Angga Yulio Hermawan	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
6	Ardika Muhammad Sidiq	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	2		
7	Ari Prasetya	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3
8	Arni Juniarti	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3
9	Belladhanius Berlinditya Omega Ratry Elsa Putri	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2
10	Dian Eka Prasetya	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
11	Diki Saputra	0	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	1	0
12	Diky Setiawan	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	1	0
13	Dimas Cahyo Insani	4	4	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	1	3	1	4	3	1	1	1
14	Erwin Pratama	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
15	Foni Hari Purwanta	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
16	Ikhwan Dika Pratama	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3
17	Intan Agustin Anggaraini	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	1	2
18	Krisnaini Nur Agustina	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2
19	Monalisa Wahyu Agustina	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2
20	Nugroho Edi Wicaksono	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Nurindra Harmaidika Pratama	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2
22	Restu Aji Saputro	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	1	3	3	3	1	1
23	Riko Widiantoro	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	1	2
24	Rony Nur Agus Saputra	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
25	Said Romadhon	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	4
26	Susi Muryani	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3
27	Syaiful Eko Febrianto	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
28	Vivin Larasati	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
29	Wahyu Leo Romiyanto	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2
30	Wibowo	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3

31	Yakub Triwasono	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4
32	Yusuf Suhaemi	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3
33	Abi Abdillah	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
34	Adi Saputra	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2
35	Alfian Eko Nugroho	3	3	4	3	3	3	4		3	1	2	4	2	4	3	4	3	2	1	3
36	Alief Supriyanto	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
37	Angga Marantika Dezarolla	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
38	Anna Diana Sari	2	2	2	4	4	1	4	3	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4
39	Benny Harginanta	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
40	Bondan Bayu Nurcahyo	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3
41	Burhanuri	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
42	Dea Wulan Puspita	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3
43	Didit Kurniawan	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
44	Dwi Anung Rahmanta	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3
45	Fitri Handayani	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
46	Ibnu Aziz Basori	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	0
47	Imam Lukmana	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
48	Intan Sulistyo Dewi	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
49	Khori Rokhayah	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
50	Latifah Nur Janah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
51	Lina Evianingsih	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
52	Muhammad Hanif Burhanuddin	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3
53	Nanda Ayu Lestari	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
54	Nicolaus Angger Rima Wicaksana	4	3	3	3	4	3	1	3	1	1	1	2	4	4	1	4	4	2	3	
55	Raden Kukuh Hermadi	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
56	Riski Fajar Purnama	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
57	Rizaldi Nuranda Paudji	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
58	Santun Bayu Mu`Arif	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2
59	Tantra Alfian Prananda	2	2	3	3	4	3	2	3	2	1	2	4	1	3	3	3	2	1	1	4
60	Tino Hakim	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2
61	Tri Antoro	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3

Data Hasil Penelitian *Locus of Control*

No.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adik Purnawan	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	1
2	Adinas Dermawan	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1
3	Aditya Rizky Pratama	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4
4	Andra Ahmad Budi Setiawan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	Angga Yulio Hermawan	4	3	2	0	3	3	3	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4
6	Ardika Muhammad Sidiq	4	3	1	3	1	3	3	3	2	4	1	4	4	2	1	3	4	4	4	2
7	Ari Prasetya	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
8	Arni Juniarti	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
9	Belladhanus Berlinditya Omega Ratry Elsa Putri	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	1	3	3	3	3	1
10	Dian Eka Prasetya	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
11	Diki Saputra	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3
12	Diky Setiawan	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	1
13	Dimas Cahyo Insani	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4
14	Erwin Pratama	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4
15	Foni Hari Purwanta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Ikhwan Dika Pratama	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
17	Intan Agustin Anggaraini	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4
18	Krisnaini Nur Agustina	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3
19	Monalisa Wahyu Agustina	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2
20	Nugroho Edi Wicaksono	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	2
21	Nurindra Harmaidika Pratama	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1
22	Restu Aji Saputro	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	1	4	4	2	2	3	3	2	4	2
23	Riko Widiantoro	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	2	1	2
24	Rony Nur Agus Saputra	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3
25	Said Romadhon	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	2	1	2	4
26	Susi Muryani	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4
27	Syaiful Eko Febrianto	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3
28	Vivin Larasati	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1
29	Wahyu Leo Romiyanto	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	1	2	3	4	1	3	1
30	Wibowo	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2

31	Yakub Triwasono	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
32	Yusuf Suhaemi	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	3	4
33	Abi Abdillah	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	1	
34	Adi Saputra	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
35	Alfian Eko Nugroho	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	1	2	1	
36	Alief Supriyanto	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	2	4	4	1	2	2	3	2	1	
37	Angga Marantika Dezarolla	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	
38	Anna Diana Sari	3	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	2	4	3	1	1	
39	Benny Harginanta	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	
40	Bondan Bayu Nurcahyo	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
41	Burhanuri	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4
42	Dea Wulan Puspita	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	
43	Didit Kurniawan	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	
44	Dwi Anung Rahmanta	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	2	1	
45	Fitri Handayani	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
46	Ibnu Aziz Basori	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	
47	Imam Lukmana	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
48	Intan Sulistyo Dewi	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	
49	Khori Rokhayah	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
50	Latifah Nur Janah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	
51	Lina Evianingsih	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	
52	Muhammad Hanif Burhanuddin	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	1	
53	Nanda Ayu Lestari	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	1	3	3	4	3	3	3	
54	Nicolaus Angger Rima Wicaksana	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	
55	Raden Kukuh Hermadi	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	
56	Riski Fajar Purnama	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
57	Rizaldi Nuranda Paudji	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	
58	Santun Bayu Mu`Arif	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	
59	Tantra Alfian Prananda	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	2	2	1	
60	Tino Hakim	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
61	Tri Antoro	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	

Data Hasil Penelitian Karakter Siswa

No.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adik Purnawan	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2
2	Adinas Dermawan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	Aditya Rizky Pratama	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
4	Andra Ahmad Budi Setiawan	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
5	Angga Yulio Hermawan	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3
6	Ardika Muhammad Sidiq	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	2	1	4	1	4	3
7	Ari Prasetya	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2
8	Arni Juniarti	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3
9	Belladhanus Berlinditya Omega Ratry Elsa Putri	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	Dian Eka Prasetya	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
11	Diki Saputra	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	2	4	4
12	Diky Setiawan	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
13	Dimas Cahyo Insani	4	3	3	2	3	2	4	1	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4
14	Erwin Pratama	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2
15	Foni Hari Purwanta	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
16	Ikhwan Dika Pratama	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3
17	Intan Agustin Anggaraini	2	2	1	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2
18	Krisnaini Nur Agustina	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
19	Monalisa Wahyu Agustina	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3
20	Nugroho Edi Wicaksono	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
21	Nurindra Harmaidika Pratama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
22	Restu Aji Saputro	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	4	3
23	Riko Widiantoro	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4
24	Rony Nur Agus Saputra	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	Said Romadhon	2	3	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3
26	Susi Muryani	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
27	Syaiful Eko Febrianto	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4
28	Vivin Larasati	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
29	Wahyu Leo Romiyanto	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
30	Wibowo	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2

31	Yakub Triwasono	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
32	Yusuf Suhaemi	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3
33	Abi Abdillah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4
34	Adi Saputra	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
35	Alfian Eko Nugroho	3	2	1	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	4	3	4
36	Alief Supriyanto	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
37	Angga Marantika Dezarolla	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
38	Anna Diana Sari	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4
39	Benny Harginanta	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
40	Bondan Bayu Nurcahyo	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4
41	Burhanuri	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4
42	Dea Wulan Puspita	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3
43	Didit Kurniawan	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
44	Dwi Anung Rahmanta	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
45	Fitri Handayani	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
46	Ibnu Aziz Basori	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3
47	Imam Lukmana	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
48	Intan Sulistyo Dewi	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3
49	Khori Rokhayah	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3
50	Latifah Nur Janah	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
51	Lina Evianingsih	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4
52	Muhammad Hanif Burhanuddin	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
53	Nanda Ayu Lestari	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3
54	Nicolaus Angger Rima Wicaksana	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3
55	Raden Kukuh Hermadi	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
56	Riski Fajar Purnama	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
57	Rizaldi Nuranda Paudji	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
58	Santun Bayu Mu`Arif	2	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
59	Tantra Alfian Prananda	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
60	Tino Hakim	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4
61	Tri Antoro	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3



Lampiran 5

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Iklim Belajar	1	.348	0, 2521	Valid
	2	.560	0, 2521	Valid
	3	.382	0, 2521	Valid
	4	.532	0, 2521	Valid
	5	.611	0, 2521	Valid
	6	.119	0, 2521	Tidak Valid
	7	.687	0, 2521	Valid
	8	.547	0, 2521	Valid
	9	.482	0, 2521	Valid
	10	.682	0, 2521	Valid
	11	.683	0, 2521	Valid
	12	.333	0, 2521	Valid
	13	.420	0, 2521	Valid
	14	.548	0, 2521	Valid
	15	.787	0, 2521	Valid
	16	.493	0, 2521	Valid
	17	.376	0, 2521	Valid
	18	.433	0, 2521	Valid
	19	.563	0, 2521	Valid
	20	.291	0, 2521	Valid
Locus of Control	1	.449	0, 2521	Valid
	2	.466	0, 2521	Valid
	3	.488	0, 2521	Valid
	4	.351	0, 2521	Valid
	5	.477	0, 2521	Valid
	6	.499	0, 2521	Valid
	7	.470	0, 2521	Valid
	8	.447	0, 2521	Valid
	9	.308	0, 2521	Valid
	10	.401	0, 2521	Valid
	11	.008	0, 2521	Tidak Valid
	12	.473	0, 2521	Valid
	13	.411	0, 2521	Valid
	14	.516	0, 2521	Valid
	15	.712	0, 2521	Valid
	16	.406	0, 2521	Valid
	17	.458	0, 2521	Valid
	18	.539	0, 2521	Valid
	19	.528	0, 2521	Valid

	20	.716	0, 2521	Valid
Karakter Siswa	1	.493	0, 2521	Valid
	2	.438	0, 2521	Valid
	3	.524	0, 2521	Valid
	4	.630	0, 2521	Valid
	5	.668	0, 2521	Valid
	6	.519	0, 2521	Valid
	7	.294	0, 2521	Valid
	8	.656	0, 2521	Valid
	9	.670	0, 2521	Valid
	10	.473	0, 2521	Valid
	11	.627	0, 2521	Valid
	12	.648	0, 2521	Valid
	13	.695	0, 2521	Valid
	14	.574	0, 2521	Valid
	15	.235	0, 2521	Tidak Valid
	16	.291	0, 2521	Valid
	17	.627	0, 2521	Valid
	18	.555	0, 2521	Valid
	19	.599	0, 2521	Valid
	20	.572	0, 2521	Valid

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Iklim Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	85.7
	Excluded ^a	10	14.3
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.843	20

Hasil Uji Reabilitas Instrumen *Locus of Control*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.797	.805	20

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Karakter Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.873	20



Lampiran 6

Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Iklim Belajar	Locus of Control	Karakter Siswa
N		61	61	61
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	54.6230	58.5738	57.6557
	Std. Deviation	6.92619	7.42397	7.67438
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.141	.111
	Positive	.126	.141	.111
	Negative	-.087	-.062	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	1.104	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287	.175	.443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter * Iklim	Between Groups	(Combined)	1804.270	21	85.918	1.937	.036
		Linearity	1035.101	1	1035.101	23.341	.000
		Deviation from Linearity	769.170	20	38.458	.867	.625
	Within Groups		1729.500	39	44.346		
	Total		3533.770	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Karakter * Iklim	.541	.293	.715	.511

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter * LoC	Between Groups	(Combined)	1631.770	22	74.171	1.482	.141
		Linearity	877.063	1	877.063	17.523	.000
		Deviation from Linearity	754.707	21	35.938	.718	.789
	Within Groups		1902.000	38	50.053		
	Total		3533.770	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Karakter * LoC	.498	.248	.680	.462



Lampiran 7

Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama (*Pearson*)

Hubungan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa

		Correlations	
		LoC	Karakter
LoC	Pearson Correlation	1	.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3306.918	1703.049
	Covariance	55.115	28.384
	N	61	61
Karakter	Pearson Correlation	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1703.049	3533.770
	Covariance	28.384	58.896
	N	61	61

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Hipotesis Kedua (*Anacova*)

Pengaruh Iklim Belajar terhadap Hubungan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Karakter

F	df1	df2	Sig.
2.312	22	38	.011

Tests the null hypothesis that the error variance
of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X2 + X1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Karakter

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1875.734 ^a	23	81.554	1.820	.051	.531
Intercept	579.654	1	579.654	12.935	.001	.259
X2	840.633	22	38.211	.853	.648	.336
X1	243.963	1	243.963	5.444	.025	.128
Error	1658.037	37	44.812			
Total	206309.000	61				
Corrected Total	3533.770	60				

a. R Squared = ,531 (Adjusted R Squared = ,239)



Lampiran 8

Dokumentasi

Dokumentasi



Peneliti Membagikan Angket pada Siswa



Siswa Mengisi Angket Penelitian



Peneliti Mengawasi Pengisian Angket



Seorang Siswa Mengisi Angket



Peneliti Menerima Pengembalian Angket dari Siswa